

**STUDI TENTANG KECENDERUNGAN PEMILIHAN  
JENIS PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FKIP UNS SURAKARTA**

Oleh:

**RIZKY RIZKAPURI**  
NIM. K3202044

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2007**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Edy Tri Sulistyono, M. Pd.  
NIP. 131 569 200

Drs. Sudarsono  
NIP. 131 479 628

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Edi Kurniadi, M. Pd.	.....
Sekretaris	: Drs. Slamet Subiyantoro, M. Si.	.....
Anggota I	: Drs. H. Edy Tri Sulisty, M. Pd.	.....
Anggota II	: Drs. Sudarsono	.....

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan,

Drs. H. Trisno Martono, M. M.  
NIP. 130 529 720

## ABSTRAK

**Rizky Rizkapuri. STUDI TENTANG KECENDERUNGAN PEMILIHAN JENIS PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI FKIP UNS SURAKARTA.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2007.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kecenderungan mahasiswa angkatan 2000 s/d 2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta dalam memilih jenis penelitian skripsi. (2) Alasan mahasiswa angkatan 2000 s/d 2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta lebih memilih jenis penelitian tersebut. (3) Sejauh mana mahasiswa angkatan 2000 s/d 2002 memahami materi tentang penelitian yang diberikan dalam perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan adalah informan, dokumen, tempat dan peristiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling* untuk informan dan dokumen dan sebagian yang lain menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung berperan pasif, dan analisis isi dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan revidi informan. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis mengalir atau *flow model of analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Mahasiswa cenderung memilih jenis penelitian kualitatif dalam menyusun skripsi. Dari 87 mahasiswa angkatan 2000-2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta, 71 mahasiswa (81, 6 %) menggunakan jenis penelitian kualitatif, 3 mahasiswa (3,5 %) menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan 13 mahasiswa (14,9 %) belum menyusun skripsi; (2) Kecenderungan dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia (dosen pengampu mata kuliah penelitian serta kemampuan dan minat mahasiswa), faktor kurikulum (bahan ajar yang diberikan dalam mata kuliah penelitian, strategi mengajar mata kuliah penelitian, dan media mengajar mata kuliah penelitian), faktor sarana dan prasarana (buku dan perpustakaan), faktor proses belajar mahasiswa dan yang terakhir karena pengaruh teman; (3) Mahasiswa lebih memahami materi penelitian kualitatif dibandingkan materi mata kuliah penelitian kuantitatif.

## MOTTO

*Allah tidak akan membebani seseorang  
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
( QS. Al Baqarah: 28 )*

*Jangan kamu tunda apa yang dapat kamu kerjakan hari ini  
karena waktu tidak akan pernah kembali.*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan

Kepada :

Allah SWT,

Mama dan Papa tercinta,

Suamiku terkasih,

Kakak dan adikku tersayang,

Teman-teman FKIP SR '02, dan

Almamater.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Trisno Martono, M. M., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. H. Amir Fuady, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Edi Kurniadi, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Drs. H. Edy Tri Sulistyono, M. Pd., selaku Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Sudarsono, selaku Pembimbing II.
6. Bapak Drs. Slamet Subiyantoro, M. Si., selaku Pembimbing Akademis.
7. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah banyak membantu.
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga para praktisi.

Surakarta, Februari 2007

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	i
<b>PENGAJUAN .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Tinjauan Skripsi .....	8
2. Skripsi sebagai Karya Tulis Ilmiah .....	13
3. Tinjauan Penelitian .....	16
4. Jenis Penelitian .....	17
a. Penelitian Kuantitatif .....	21
b. Penelitian Kualitatif .....	23
B. Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29



B. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Sampling .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Validitas Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta .....	39
B. Kecenderungan Mahasiswa dalam Memilih Jenis Penelitian untuk Skripsi .....	41
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Memilih Jenis Penelitian untuk Skripsi .....	46
D. Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Mata Kuliah Penelitian.	60
E. Pembahasan dan Interpretasi .....	64
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Nama-nama Alternatif .....	23
Tabel 2. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif .....	25
Tabel 3. Perbandingan Desain Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif .....	27
Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Mahasiswa Angkatan 2000-2002 yang Telah Menyelesaikan Skripsi .....	43
Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Mahasiswa Angkatan 2000-2002 yang Sedang Menyusun Skripsi .....	44
Tabel 6. Total Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Mahasiswa Angkatan 2000-2002 .....	45
Tabel 7. Daftar Rincian Buku dengan Klasifikasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta .....	56

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Proses Deduktif Induktif Penelitian Kuantitatif .....	22
Bagan 2. Proses Induktif Penelitian Kualitatif .....	24
Bagan 3. Skema Kerangka Pemikiran .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara .....	71
Lampiran 2. Daftar Buku dengan Klasifikasi Penelitian di Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta ...	79
Lampiran 3. Daftar Skripsi Mahasiswa Angkatan 2000-2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta .....	83
Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	93
Lampiran 5. Daftar Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta Angkatan 2000-2002 .....	94
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta .....	97

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Melalui kegiatan formal kita dapat mendapatkan piagam, sertifikat atau ijazah resmi sebagai bukti bahwa kita sudah menempuh jalur yang bersifat formal, tetapi di jalur nonformal kita belum tentu mendapatkannya. Salah satu contoh jalur formal adalah dengan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan di sekolah menengah atas atau yang setara, karena untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi harus sudah lulus sekolah menengah atas atau yang setara. Di Perguruan Tinggi pengetahuan yang diberikan lebih banyak dan dikhususkan bidang ilmunya seperti ilmu sosial politik, ekonomi, bahasa, seni, pendidikan, dan lain sebagainya.

Jika di sekolah salah satu syarat kelulusan adalah tercapainya nilai ujian nasional di atas rata-rata yang sudah ditentukan, lain halnya di Perguruan Tinggi khususnya yang menempuh program Strata Satu (S1). Salah satu syarat kelulusan adalah dengan membuat karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Walaupun

mahasiswa sudah menempuh dan mengambil semua mata kuliah yang diwajibkan dengan nilai yang memuaskan, tetapi jika belum menyusun dan menyelesaikan skripsi belum dianggap lulus dan dapat menyandang gelar sarjana.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada program sarjana atau Strata Satu (S1). Masing-masing mahasiswa memilih tema, judul, metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berbeda satu sama lain tergantung dari program studi yang mereka tempuh di Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan, masing-masing program studi di Perguruan Tinggi memiliki perbedaan bidang ilmu yang diajarkannya. Jadi dalam pembuatan skripsi yang dilakukan melalui penelitian tergantung dari program studi yang ditempuh, dengan kata lain antara laporan skripsi yang dibuat dengan bidang ilmu yang dipelajari mahasiswa memiliki suatu keterkaitan dan tidak menyimpang jauh dari bidang ilmunya.

Skripsi sebagai suatu bentuk penelitian adalah dasar untuk meningkatkan pengetahuan. Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan harus diadakan agar meningkat pula pengetahuan yang didapatkan oleh manusia. Begitu juga dengan pembuatan skripsi yang mengharuskan mahasiswa untuk mengadakan penelitian sebagai sebuah langkah awal, baik itu penelitian lapangan maupun non lapangan. Penelitian yang dilakukan juga harus sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh masing-masing mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Melalui hasil penelitian yang berupa skripsi inilah mahasiswa belajar mengemukakan dan mengkomunikasikan hasil pikirannya untuk diuji, dikoreksi, dan mendapat berbagai masukan atau kritikan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa dapat mempertanggungjawabkan skripsinya itu yang merupakan hasil dari diri mereka sendiri dan bukannya hasil jerih payah orang lain. Mahasiswa yang menyandang gelar sarjana (S-1) harus mampu menggambarkan kembali ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliahnya dengan salah satu persyaratan, mereka harus membuat karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Penyusunan skripsi tidaklah mudah, perlu pemahaman teori penelitian terutama yang berkaitan dengan penelitian untuk skripsi dan metodologi penelitian. Mahasiswa yang belum terbiasa untuk melakukan penelitian tentunya akan banyak mengalami kesulitan, terutama kaitannya dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan skripsi maupun penelitian lainnya. Dalam metodologi penelitian untuk skripsi terdapat beberapa subbab yang mencerminkan bagaimana penelitian atau laporan skripsi tersebut dibuat, di antaranya adalah jenis penelitian yang mahasiswa pilih dan gunakan.

Jenis penelitian biasanya mewakili bentuk dan metodologi penelitian. Mahasiswa masing-masing program studi memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih jenis penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan dan penyusunan skripsi. Banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih jenis penelitian yang akan digunakan dan terkadang kesenjangan kecenderungan ini sangat signifikan sekali. Ada suatu program studi yang memiliki kecenderungan pada jenis penelitian tertentu. Dalam hal ini jenis penelitian yang dimaksud adalah jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian inilah yang sering digunakan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Ada beberapa klasifikasi untuk membedakan jenis penelitian. Jenis-jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan: (1) aplikasi, (2) maksud, dan (3) jenis informasi yang dikelola (Ronny Kountur, 2004: 103). Berdasarkan aplikasi, penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian murni dan penelitian terapan. Berdasarkan maksud dibagi ke dalam tiga jenis yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasi dan penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan jenis informasi yang dikelola dan kedua jenis penelitian inilah yang sering digunakan mahasiswa S-1 yang sering menimbulkan suatu kecenderungan dalam penggunaannya. Kecenderungan ini perlu diteliti, agar tidak terjadi kesenjangan yang berarti. Hal ini peneliti teliti pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas

Maret Surakarta. Ada suatu kecenderungan dalam pemilihan jenis penelitian untuk skripsi yang lebih didominasi pada jenis penelitian tertentu.

Sebenarnya baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini membuat kesan ada persaingan antara jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menjadi pilihan mahasiswa. Ada mahasiswa yang beranggapan jenis penelitian kuantitatif lebih mudah dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa jenis penelitian kualitatif yang lebih baik dibanding jenis penelitian kuantitatif. Masalah seperti ini tergantung dari mahasiswa sendiri sebagai penelitinya. Menurut Conny R. Semiawan dilema penelitian kuantitatif dan kualitatif, terutama di bidang pendidikan, sebenarnya terpusat kepada masalah apakah ada hubungan antara paradigma penelitian dan tipe metodologi kedua jenis penelitian tersebut (Moleong, 2001: v).

Mahasiswa sering menentukan jenis penelitian yang akan dipakai dalam skripsi berdasarkan faktor kemudahan saja atau karena jenis penelitian ini yang sering digunakan oleh mahasiswa-mahasiswa sebelumnya. Pendapat ini salah dan perlu diubah. Seharusnya dalam menentukan jenis penelitian yang akan digunakan didasarkan oleh pemahaman mahasiswa tentang jenis penelitian dan hal-hal yang mendukung penulisan, sehingga mahasiswa benar-benar menguasai apa yang dimaksud penelitian yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar mengemukakan kata-kata dalam sebuah tulisan yang bisa berlembar-lembar jumlahnya dalam bentuk skripsi. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian bisa dirasakan optimal dan dapat dipercaya kebenarannya. Memang penelitian untuk skripsi yang dilakukan mahasiswa masih berifat penelitian dasar, tetapi mahasiswa juga harus benar-benar paham dalam menentukan jenis penelitian yang digunakannya.

Pertama kali mahasiswa menempuh perkuliahan atau pada semester pertama, baiknya dilatih untuk mengadakan penelitian walaupun masih bersifat sederhana. Mahasiswa mulai dikenalkan dengan berbagai jenis dan ragam penelitian. Dengan bimbingan dosen, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan penelitian. Diharapkan mahasiswa memahami berbagai jenis penelitian, sehingga masalah-masalah mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih jenis

penelitian untuk skripsi sedikitnya dapat teratasi. Tidak cenderung pada jenis penelitian kuantitatif dan tidak cenderung pada jenis penelitian kualitatif, keduanya dapat berjalan seimbang.

Jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif memang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi jenis datanya, proses penelitiannya, responden atau obyek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan tujuan diadakan penelitian. Meskipun berbeda, kedua jenis penelitian ini dapat digabungkan. Karakteristik keduanya yang membuat kemungkinan penggabungannya sangat menarik. Memang jarang mahasiswa yang melakukan penggabungan kedua jenis penelitian ini untuk digunakan dalam penyusunan skripsi. Pada tahun 1940-an dan 1950-an metode kuantitatif (dalam bentuk survei dan penelitian eksperimental) telah menjadi pendekatan yang dominan, tetapi sejak 1960-an terjadi kebangkitan yang menguntungkan penelitian kualitatif ketika legitimasinya diakui secara luas (Hammersley dalam Julia Brannen, 2002: 58).

Baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif sama-sama mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (yang berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (yang berkaitan dengan kualitas) (Sutopo, 2002: 48). Masalahnya sekarang adalah masih adanya suatu kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi yang digunakan mahasiswa, jika kecenderungan masih ada sulit bagi mahasiswa untuk menggabungkan kedua jenis penelitian tersebut. Rata-rata mahasiswa hanya lebih memahami salah satu jenis penelitian saja. Dua jenis penelitian saja belum tentu sepenuhnya memahami, apalagi kalau diadakan penggabungan kedua jenis penelitian tersebut. Pendapat Layder bahwa secara tradisional terdapat jurang antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, di mana masing-masing memiliki paradigma yang sedikit berbeda (Brannen, 2002: 9).

Kecenderungan ini dapat dilihat di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta. Objek ini diambil karena pada instansi pendidikan ini merupakan satu-satunya Program Studi Pendidikan Seni Rupa Negeri yang terdapat di Surakarta. Peneliti mengadakan penelitian kepada mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002. Program studi ini memasukan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif sebagai salah satu mata kuliah serta



penelitian kuantitatif lanjutan dan penelitian kualitatif lanjutan bagi mahasiswa yang menempuh program pilihan skripsi karena pada angkatan 2002 terdapat dua jalur yaitu skripsi dan Tugas Akhir (TA). Pada ketiga angkatan mahasiswa ini memang terdapat suatu kecenderungan.

Kecenderungan pemilihan jenis penelitian untuk skripsi ini perlu diteliti. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa terhadap kecenderungan ini. Apakah bergantung dari masing-masing program studi yang ditempuh. Apakah berbeda, kecenderungan antara Program Studi Pendidikan Seni Rupa dengan program studi yang lain. Di samping menjadi pedoman, data mengenai kecenderungan pemilihan jenis penelitian untuk skripsi juga dapat menjadi sarana untuk melakukan pemerataan jenis penelitian pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jenis penelitian skripsi seringkali didominasi oleh jenis penelitian tertentu yang sekaligus dapat menyebabkan salah satu jenis penelitian akan terasingkan oleh pemikiran mahasiswa dan akan jarang sekali digunakan atau bahkan sama sekali tidak digunakan dalam proses penyusunan skripsi.

Dengan mengetahui kecenderungan pemilihan jenis penelitian yang digunakan mahasiswa, diharapkan jenis penelitian yang jarang digunakan dan kurang mendapat minat mahasiswa dapat diberi pemerataan sehingga akan menambah pengetahuan mahasiswa akan jenis penelitian yang ada serta kecenderungan dapat ditekan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditarik suatu masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta dalam memilih jenis penelitian skripsi ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta?

3. Bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 tentang materi mata kuliah penelitian yang diberikan dalam perkuliahan ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Kecenderungan mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta dalam memilih jenis penelitian skripsi.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta.
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 tentang materi mata kuliah penelitian yang diberikan dalam perkuliahan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Masalah dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Diharapkan dapat menambah khasanah bagi mahasiswa dalam memilih jenis penelitian skripsi.
  - b. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan data dan informasi mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih jenis penelitian skripsi serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang berkaitan dengan jenis penelitian skripsi sebagai bahan untuk dapat dibaca dan

dipelajari lebih lanjut, khususnya oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tinjauan Skripsi**

Di lingkungan perguruan tinggi setiap mahasiswa pada tingkat strata satu diharuskan menulis atau menyusun suatu bentuk karya tulis ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan bagi sebagai bagian persyaratan pendidikan akademik, bertujuan melatih mahasiswa menerapkan pengetahuannya melalui pemecahan masalah yang berkenaan dengan pendidikan bidang studi serta pengembangan sistem belajar mengajar dalam bentuk penelitian.

Skripsi harus berorientasi pada bidang studi masing-masing program yang ditempuh oleh mahasiswa tanpa menutup kemungkinan untuk sedikit memasukan materi skripsi dari bidang studi program lain dengan pendekatan antar disiplin ilmu. Skripsi adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah selain laporan, makalah, tesis, disertasi, buku, dan kamus yang digunakan mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata Satu (S-1). Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah didefinisikan sebagai karya tulis yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian (*research*) yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau strata satu (S1) ( Manulang, 2002, 2).

Skripsi adalah suatu macam karangan ilmiah yang memaparkan sebuah pokok soal yang cukup penting dalam sesuatu cabang ilmu sebagai hasil penelitian pustaka dan/atau lapangan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa berdasarkan penugasan akademik dari perguruan tingginya untuk menjadi salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana (The Liang Gie, 1992: 121).

Syarat-syarat skripsi adalah faktor-faktor yang harus dipenuhi atau terdapat dalam sebuah skripsi dan kita harus membedakan skripsi dan karya tulis lain yang bukan skripsi dengan mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri skripsi secara umum adalah tidak subjektif, tidak memuat terkaan, tidak memuat kebohongan, tidak bersifat emosional, tidak mengejar keuntungan, tidak argumentatif, tidak persuasif, dan tidak melebih-lebihkan sesuatu tanpa data-data pendukung (Manulang, 2002: 4). Skripsi harus sungguh-sungguh memuat kebenaran seperti ciri skripsi yang tidak subjektif, emosional, memuat terkaan, dan kebohongan. Dalam penulisan skripsi sesungguhnya tidak mengejar keuntungan ketika melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan penulisan skripsi tersebut. Skripsi juga tidak argumentatif, berarti pendapat-pendapat yang tertulis dalam skripsi harus dikemukakan atas asas logika, sebab akibat dan berbagai hasil analisis. Tidak persuasif berarti berani menyatakan kebenaran.

Skripsi disusun sebagai laporan hasil penelitian yang menggunakan metode ilmiah. Skripsi disusun untuk menjawab suatu masalah, yang harus dilakukan melalui pengkajian baik secara teoretis maupun secara empiris. Kajian teoretik dengan menggunakan studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan masalah dan data yang dikumpulkan dari lapangan, menggunakan teknik yang sesuai.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah (laporan penelitian) yang mengemukakan pendapat penulis atau peneliti (konsep baru) yang meliputi fakta serta mengembangkan hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti yang telah dijabarkan oleh peneliti sendiri. Banyak sekali pendapat yang mendefinisikan skripsi. Pada intinya skripsi adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan pengkajian dan dicari kebenarannya melalui fakta yang tersedia di lapangan.

Sebelum mahasiswa menyusun skripsi, diawali dengan sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan

dengan permasalahan yang sedang diteliti. Mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di lapangan tempat penelitian. Seperti yang dilakukan Amri Yahya dan Kasiyan, dalam penelitiannya tentang karakteristik skripsi yang menyimpulkan adanya perbedaan antara skripsi yang dikerjakan mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Seni Kerajinan. Penelitian yang bersifat membandingkan ini menguatkan selain ada perbedaan juga ada persamaan kecenderungan kedua jurusan tersebut misalnya dalam hal pendekatannya, tempat/lokasi, tema, dan bidang penelitian (Slamet Subiyantoro, 2006).

Penulisan skripsi mempunyai tujuan ganda, yaitu sebagai kegiatan pendidikan, kegiatan penelitian, kegiatan pemikiran, dan kegiatan penulisan (The Liang Gie). Sebagai kegiatan pendidikan, skripsi dimaksudkan agar mahasiswa yang akan mengakhiri pendidikan kesarjanaannya mampu menghubungkan dan menyatupadankan segenap pengetahuan ilmiah yang telah dipelajarinya selama ini di Perguruan Tinggi.

Skripsi sebagai kegiatan penelitian, ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa menerapkan metodologi penelitian dan mempraktekan kemampuannya dalam pengembangan ilmu. Sebagai kegiatan pemikiran, skripsi mempunyai arti sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan berpikirnya sebagai bibit ilmuwan, daya kreatifnya sebagai potensi cendekiawan, dan tingkat kecerdasannya sebagai calon sarjana yang selayaknya diluluskan. Dan yang terakhir sebagai kegiatan penulisan, skripsi menyajikan bukti terakhir dari mahasiswa mengenai pengungkapan serangkaian ide yang bernilai dalam suatu karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis, logis dan terpadu maupun dalam bahasa tulis yang jelas, tepat, dan cermat.

Skripsi tidak hanya mempunyai tujuan bagi mahasiswa. Ada pendapat mengenai tujuan penulisan skripsi yang tidak hanya bertujuan bagi mahasiswa tetapi juga pihak penyelenggara pendidikan, yaitu :

Dari pihak penyelenggara pendidikan, tujuan penulisan skripsi adalah untuk mengevaluasi mahasiswa (calon sarjana) bersangkutan apakah mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah atau tidak. Selain itu, skripsi digunakan pula sebagai alat untuk mengevaluasi keterampilan seorang mahasiswa dalam melakukan penelitian (*research*) secara ilmiah (Manulang, 2002: 6).

Pendapat lain mengenai tujuan utama penulisan skripsi adalah memberi bekal pengalaman belajar ilmiah sehingga mahasiswa mampu berpikir dan bekerja secara ilmiah, merencanakan penelitian ilmiah, melaksanakan penelitian ilmiah, dan menuliskan karya ilmiah hasil penelitian (Wasty Soemanto, 2001: 14).

Skripsi berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah antara mahasiswa, yang menyelesaikan tugas akhir Program S1, dengan sivitas akademika. Dalam jangkauan yang lebih luas, skripsi juga dapat menjadi media komunikasi dalam lingkungan masyarakat ilmiah pada umumnya, apabila memenuhi syarat untuk dipublikasikan secara luas (Hasan Basri, 2001: 14).

Kadar keilmiahan skripsi dipertanggungjawabkan oleh mahasiswa yang menulis skripsi dalam suatu ujian dan mutu skripsi yang telah diuji menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan, para pembimbing, ketua program studi atau jurusan, dan para penguji. Oleh karena itu, setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan penelitian untuk skripsi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu skripsi dan juga berkewajiban mengembangkan bidang ilmu yang telah ditempuhnya.

Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, skripsi diberi bobot 6 satuan kredit semester (6 SKS) dan hanya mahasiswa yang telah mencapai 80 SKS yang diizinkan untuk mengajukan judul penelitian dan permohonan dosen pembimbing kepada Ketua Program. Untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua dosen pembimbing yang mendampingi dalam proses penyusunan skripsi.

Skripsi dapat ditempuh oleh mahasiswa S1 yang memenuhi syarat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sesuai dengan Pedoman Akademik yang berlaku dan sejauh yang bersangkutan berminat untuk menempuh jalur ini. Bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan jalur ini dan atau mereka yang tidak berminat, alternatif lain dapat ditempuh yaitu jalur SKS (Setiawan Djuharie dan Suherli, 2001: 67).

Skripsi perlu memenuhi persyaratan dari segi bentuk, susunan, bahasa, metodologi keilmuan dan pembuktian (The Liang Gie, 1992: 122). Bentuk yang baik sebagaimana dituntut bagi setiap karangan ilmiah dalam tata tulis yang lazim berlaku di perguruan tinggi. Susunan yang teratur dengan mencakup segenap

unsur yang diperlukan dan menyisihkan hal-hal yang tidak relevan. Bahasa skripsi harus yang baik dan benar seperti penggunaan kalimat, tanda baca, kata/istilah, dan ejaan. Pembacaan, pengumpulan, dan pengolahan bahan-bahan secara teliti dan lengkap sesuai dengan segi-segi metodologi keilmuan. Pembuktian sesuatu hal secara sistematis dan logis berdasarkan fakta atau ide yang telah dipaparkan. Ada syarat yang lain yang menguatkan bahwa suatu karya ilmiah disebut skripsi. Ada 9 kriteria suatu karya ilmiah (Manulang, 2002: 2), di antaranya sebagai berikut :

- a. Ada permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan tersebut akan menjadi dasar diadakannya suatu penelitian dan pengumpulan data,
- b. Judul skripsi dipilih mahasiswa, dengan syarat judul tersebut masih dalam lingkup ilmu yang sedang dipelajari oleh mahasiswa,
- c. Isi skripsi berdasar hasil penelitian (baik melalui data primer maupun sekunder) pada lapangan tertentu,
- d. Ada ketertiban metodologi dalam penelitian, pengumpulan, dan analisis data,
- e. Menganut suatu sistematika formal yang terdiri dari awal skripsi, badan skripsi, dan bagian akhir skripsi,
- f. Menganut bentuk formal, yang berarti ada kutipan, catatan kaki, dan daftar pustaka,
- g. Jujur dan objektif, artinya hanya mengemukakan kebenaran,
- h. Taat asas atau konsisten, artinya tidak berubah-ubah pendirian,
- i. Menganut azas keseimbangan, artinya bagian atau isi bab skripsi seimbang jumlah halamannya,
- j. Menggunakan bahasa yang baik, artinya setiap kalimat dapat dibedakan dengan jelas pokok, sebutan dan keterangannya,
- k. Terbuka, artinya tidak tertutup kemungkinan isinya dibantah pihaklain bila cukup data untuk pembantahan tersebut,
- l. Mengungkap adanya kenyataan baru dan khusus yang dapat digunakan pada situasi yang sama,
- m. Penulisannya dilakukan di bawah dosen pembimbing yang membimbing secara berkala dan teratur,

- n. Ada abstrak yang merupakan intisari skripsi dan umumnya terdiri dari dua atau tiga halaman,
- o. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana, dan
- p. Diuji dan dipertahankan di depan panitia ujian.

## **2. Skripsi sebagai Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis adalah karya yang dituangkan dalam bentuk tertulis, di mana di dalamnya ada satu atau beberapa ide yang akan disampaikan atau dipresentasikan kepada pihak lain (*audience*) dengan tujuan atau kepentingan tertentu (Manulang, 2002, 1). Karya tulis adalah karangan yang mengetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu, yang disusun menurut metode tertentu secara sistematis (Anwar Hasnun, 2004). Menulis suatu karya ilmiah tidak semudah yang orang bayangkan, perlu kesabaran dan ketekunan. Orang yang tidak terbiasa menuangkan segala sesuatu yang dialaminya lewat sebuah tulisan akan menemukan banyak kesulitan dibandingkan dengan orang yang sudah terbiasa mengungkapkan segala sesuatunya melalui tulisan.

Ada orang yang dapat mengkomunikasikan gagasannya hanya dengan cara menulis, namun ada pula orang yang hanya dapat mengungkapkannya dengan cara berbicara. Menulis dapat diawali dengan kegiatan membaca karena akan memperluas pengetahuan tentang apa yang seharusnya akan kita tulis dengan harapan orang yang banyak membaca mampu menulis dengan baik karena didasari dari pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut.

Beberapa keuntungan banyak membaca : (1) pengetahuan kita akan semakin bertambah, (2) dengan membaca kita latih untuk menghadapi dan memecahkan masalah, (3) membaca dapat menuntun kita kearah yang lebih dewasa dan selektif, (4) membaca melatih seseorang untuk berpikir sistematis dan kreatif (Anwar Hasnun, 2004: 14).

Menuangkan gagasan keilmuan dalam bentuk karangan ilmiah sangat memerlukan penalaran sebab menulis dan berpikir merupakan suatu proses yang bertemali dalam melahirkan makna berdasarkan pengalaman (Setiawan Djuharie dan Suherli, 2001: 97). Menulis adalah kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan medium bahasa yang dilakukan penulis



kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan (Sarwiji Suwandi, 2006: 1). Sebelum menulis karya tulis ilmiah, terlebih dahulu pahami teori-teori ilmiah, konsep ilmiah, prosedur penelitian ilmiah, dan berpikir secara ilmiah. Ini penting agar tulisan karya ilmiah itu benar-benar sesuai dengan aturan penulisan ilmiah, jangan sampai tulisan karya ilmiah tidak sesuai dengan aturan penulisan ilmiah karena bisa menyebabkan salah tafsir atau berbeda pola pikir antara pembaca dan penulis.

Ada perumusan mengenai karangan ilmiah menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yaitu :

Suatu naskah dapat digolongkan dalam pengertian karangan ilmiah asli bilamana karangan itu ditulis sedemikian rupa sehingga seorang peneliti yang bergerak dalam lapangan ilmiah yang sama dengan hanya berdasarkan informasi yang diperoleh dari naskah tersebut dapat memproduksi percobaan serta menjamin hasil dengan tepat atau dengan batas kegagalan, mengulangi pandangan pengarang serta menilai pendapatnya atau memeriksa kembali ketelitian analisis dan menarik kesimpulan pendapat yang sama dari pengarang (The Liang Gie, 1992: 89).

Menulis karya ilmiah memang berbeda dengan menulis karya nonilmiah, masing-masing jenis karya tulis mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda. Menulis karya ilmiah ditentukan beberapa aturan penulisan, sistematika, dan bahasa yang bersifat keilmuan. Berbeda halnya dengan karya nonilmiah yang bersifat lebih bebas tanpa terikat aturan-aturan seperti itu. Pendapat Brotowidjoyo, karangan nonilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta pribadi, yaitu fakta yang ada pada diri seseorang yang biasanya bersifat subjektif (Sarwiji Suwandi, 2006: 3). Tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (keilmiahannya).

Tujuh nilai yang terpancar dari hakekat keilmuan yakni kritis, rasional, logis, terbuka, menunjung kebenaran dan pengabdian universal (Jujun Suriasumantri, 2003: 275). Skripsi sebagai jenis karya tulis ilmiah harus mencakup penjelasan tersebut. Semua data yang ada dalam skripsi ditulis jujur

dan apa adanya. Jangan menambah dengan data lain yang dianggap tidak diperlukan. Jika terdapat keraguan data, peneliti harus berusaha mencari kebenaran dari kegiatan penelitian. Karya ilmiah memiliki ciri tertentu yaitu logis, sistematis, dan objektif (Anwar Hasnun, 2004:15). Logis berarti data, argumen, dan penjelasan yang dikemukakan bisa diterima oleh akal, sistematis berarti dalam setiap permasalahan yang diuraikan disusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih. Objektif sendiri berarti bahwa alasan, keterangan, penjelasan, dan uraian-uraian yang dikemukakan sesuai apa adanya.

Menurut Ezra M. Choesin dan Untung Yuwon, salah satu cermin keilmiah sebuah karya tulis adalah perencanaan susunan secara runtut (dalam Yunita T. Winarno, Totok Suhardiyanto & Ezra M. Choesin, 2004: 62). Perencanaan susunan tulisan secara runtut dari proses awal penuangan gagasan dalam bentuk bab atau bagian sedemikian rupa sehingga membentuk tata urutan.

Pendapat Gillet yang diadaptasikan dari Achmad Fedyani Saifudin mengungkapkan bahwa “Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk menyampaikan gagasan penulis dengan caranya sendiri” (Yunita T. Winarno dkk. 2004: 1). Karya ilmiah yang dibuat oleh seorang peneliti sendiri harus memperhatikan pendapat penulis atau peneliti lain tetapi juga harus memperhatikan pendapat peneliti sendiri yang menjalankan penelitian. Karya tulis ilmiah merupakan wahana komunikasi hasil penelitian ilmiah dan wahana untuk menyajikan nilai praktis dan teoretis. Pengalaman yang diperoleh manusia, apalagi yang diperoleh melalui prosedur ilmiah, tak lain adalah “hasil tangkapan” indrawi yang diperantai oleh indera dan rasio manusia (Setiawan Djuharie dan Suherli, 2001: 75).

Karya tulis ilmiah sebagai wahana komunikasi hasil-hasil penelitian ilmiah dengan masyarakat akademiknya untuk diuji secara terbuka dan objektif serta mendapatkan koreksi dan kritik. Selain itu, karya tulis ilmiah juga merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoretis hasil-hasil pengkajian dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa dengan harapan karya tulis ilmiah dalam lingkungan akademik bisa ikut memperkaya khasanah keilmuan atau pengetahuan.

Ezra M. Choesin berpendapat bahwa dalam sebuah karya ilmiah, penulis bermaksud menyampaikan hasil pengamatannya terhadap sebuah gejala, atau hasil pemikirannya tentang gejala, konsep, atau teori tertentu. Mungkin hanya ada satu hal yang ingin disampaikan penulis, dan mungkin saja ada beberapa hal yang lain diungkapkan dalam tulisannya (dalam Yunita T. Winarno dkk, 2004: 39).

Terdapat enam butir petunjuk penulisan penelitian yang diadaptasikan dari Lincoln dan Guba, yaitu :

Petunjuk penulisan laporan penelitian sebagai berikut : (1) penulisan hendaknya dilakukan secara informal, (2) penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif, (3) data yang dimasukkan hendaknya tidak terlalu banyak, (4) penulis hendaknya tetap menghormati janji tidak menuliskan nama dan menjaga kerahasiaan, (5) penulis hendaknya tetap melaksanakan peninjauan audit, dan (6) penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian penulisan laporan dan bertekad untuk menyelesaikannya (Rara Sugiarti, 2003: 6).

Skripsi sebagai jenis karya tulis ilmiah harus mencakup aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas baik dari ciri-cirinya, aspek penulisan, syarat yang harus dipenuhi dan sistematikanya. Penulisan skripsi mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalam buku “Pedoman Penulisan Skripsi” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Buku pedoman tersebut memuat segala peraturan yang telah disepakati dan dijadikan standar penulisan laporan hasil penelitian (skripsi) di FKIP UNS Surakarta.

### **3. Tinjauan Penelitian**

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research* yang juga diterjemahkan sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to research* yang berarti “mencari”. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah “mencari kembali” (Nazir, 1988: 13). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi adalah melakukan penelitian. Hasil penelitian ini kemudian ditulis dan dilaporkan dalam suatu bentuk karya tulis ilmiah untuk dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ditempuh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian merupakan bagian dari proses belajar mengajar dalam mengembangkan pengetahuan. Perkembangan penelitian, baik dalam ilmu kealaman maupun ilmu sosial, selama ini telah melewati sejumlah jaman paradigma, dengan periode-periode di mana seperangkat kepercayaan dasar tertentu membimbing para peneliti dalam cara-cara yang sangat berbeda (Sutopo, 2002: 10).

Mengenai asal mula dari adanya orang-orang tertarik untuk mengadakan penelitian adalah tidak terlepas dengan keadaan yang menyebabkan timbulnya ilmu pengetahuan serta timbulnya ilmu penelitian itu sendiri (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 3). Manusia sebenarnya sudah dibekali dengan rasa keingintahuan yang besar yang akan terpuaskan bila sudah memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipertanyakan. Untuk mendukung dan menyalurkan keingintahuan tersebut, maka manusia akan cenderung mengadakan penelitian.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah ialah dengan penelitian. Penelitian bertitik tolak dari pertanyaan yang muncul karena adanya keraguan atau sebuah permasalahan, dan keraguan dari masalah ini yang menjadi dasar permulaan ilmu pengetahuan. Dari pertanyaan yang muncul akan membutuhkan suatu jawaban yang dapat dipercaya sebagai kebenaran. Jawaban yang muncul akan dan terkadang dipertanyakan dan akan dijawab kembali melalui proses penelitian. Masalah penelitian adalah sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh sebagai sebuah sistem. Penelitian ilmiah adalah kegiatan sistematis, menggunakan konsep, teori, dan pendekatan yang relevan dan baku, digunakan sebagai pembuktian dalam upaya pembuatan teori (Slamet Subiyantoro, 2006).

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Pendapat Fuad Hasan dan Koentjoroningrat menegaskan bahwa penelitian merupakan usaha untuk menangkap gejala-gejala alam dan masyarakat berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru yang terkandung di dalam gejala-gejala tadi (Sumanto, 1995: 3). Penelitian adalah suatu cara untuk

memahami sesuatu dengan melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah dan data yang dicari untuk memperoleh pemahaman harus dipercaya kebenarannya. Tentang istilah penelitian banyak para sarjana yang mengemukakan pendapatnya. Penelitian pada dasarnya tidaklah dilakukan untuk memperbaiki teori. Tetapi jika hasil penelitian membuktikan bahwa penemuan tidak cocok dengan teori maka hal ini memberi peluang untuk mengadakan reformulasi kembali teori ataupun memperluas teori yang ada (Nazir, 1988: 26). Manusia sebagai makhluk hidup sebenarnya memiliki rasa keingintahuan yang besar. Rasa keingintahuan manusia baru akan terpenuhi bila sudah memperoleh jawaban mengenai apa yang dipertanyakan. Dan akan terus berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan yang lain karena belum merasa puas. Begitu seterusnya, dan untuk mendukungnya dengan melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, seseorang akan mengerti apabila mengetahui teori-teori penelitian, telah mencoba dan melakukan penelitian tersebut secara penuh dari awal sampai akhir penelitian. Jika baru dilakukan setengah-setengah seperti baru melakukan pengumpulan data atau menganalisa saja dan sebagian lainnya, belum akan mampu menerapkan penelitian secara utuh dan menyeluruh sebagaimana layaknya suatu penelitian.

Menurut Saifudin Anwar pada dasarnya penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi karena penelitian hanya merupakan salah satu bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar (Rara Sugiarti, 2003: 4).

Di perguruan tinggi, ada tiga macam tugas akhir kesarjanaan yang dilakukan melalui penelitian yaitu skripsi, tesis dan disertasi. Skripsi merupakan laporan penelitian untuk tingkat sarjana strata satu (S1), tesis untuk tingkat sarjana strata dua (S2), dan untuk laporan penelitian tingkat doktor atau sarjana strata tiga (S3) menggunakan istilah disertasi. Ketiga istilah laporan penelitian tersebut menggunakan prinsip-prinsip penelitian yang sama. Artinya metode penelitian yang digunakan dalam membuat skripsi bisa juga digunakan untuk tesis dan disertasi, begitu juga sebaliknya. Dari segi kedalaman penelitian, semakin tinggi

strata kesarjanaannya, semakin kompleks penelitiannya. Setiap penelitian baik untuk skripsi, tesis, disertasi dan kegiatan penelitian lainnya selalu didahului dengan membuat proposal. Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 2).

Penelitian atau riset pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang dianggap benar melalui proses bertanya dan menjawab. Selain itu, suatu penelitian mempunyai dua macam signifikansi (pentingnya, manfaatnya), yaitu signifikansi teoretis karena ia dapat mengembangkan teori dan signifikansi praktis karena ia dapat memberi bantuan dalam memecahkan masalah (Gulo, 2002: 10 & 17).

Setiap penelitian harus memenuhi beberapa syarat supaya dapat dikatakan sebagai bentuk penelitian. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian seperti pendaat yang dikemukakan sebagai berikut., antara lain :

(1) Harus mengikuti metode yang ketat, “*rigorous*”, yang secara berdisiplin bepegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang objektif. (2) Harus sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan maupun penafsirannya. (3) Harus mempublikasikan hasil penelitian agar membukanya bagi kritik dari semua pihak untuk dibantah, ditolak atau diterima (Anwar Hasnun, 2004: 25).

Dari gambaran di atas terasa bagaimana rumitnya melakukan sebuah penelitian ilmiah, sedangkan bagi mahasiswa merupakan kewajiban yang harus dilakukan jika mereka ingin mendapatkan ijazah kesarjanaannya. Apalagi jika kepada mereka hanya diberikan perkuliahan metode penelitian dalam satu atau dua semester dengan dua satuan kredit semester. Penelitian memang sukar dikerjakan oleh setiap orang, karena untuk dapat melakukannya membutuhkan keterampilan menurut aturan- aturan yang baku dan memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Sarana dan fasilitas penelitian juga harus ditingkatkan yang merangsang para mahasiswa untuk melakukan penelitian. Setelah sarana dan fasilitas cukup mendukung tergantung bagaimana mahasiswa memanfaatkannya. Apalagi sekarang ini penelitian bertambah maju dan penting perannya dalam ilmu pengetahuan seiring dengan kemajuan teknologi.

#### **4. Jenis Penelitian**

Ada beberapa jenis penelitian yang membantu dalam mendefinisikan penelitian. Memang dari beberapa ilmuwan mengklasifikasikan jenis penelitian berbeda-beda satu sama lain tetapi pada dasarnya memiliki inti yang tidak jauh berbeda. Ada beberapa klasifikasi untuk membedakan jenis penelitian yang digolongkan menurut sudut pandang tertentu. Menurut Prof. Sutrisno Hadi MA, jenis-jenis penelitian dapat digolongkan sebagai berikut: (1) menurut bidangnya, (2) menurut tempatnya, (3) menurut pemakaiannya, (4) menurut tujuan umumnya, (5) menurut tarafnya, dan (6) menurut pendekatannya (dalam Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2005: 41). Penelitian menurut bidangnya meliputi penelitian pendidikan, penelitian pertanian, penelitian hukum dan sebagainya. Penelitian menurut tempatnya meliputi penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan, dan penelitian kancan. Menurut pemakaiannya, penelitian meliputi penelitian murni (dasar) dan penelitian terapan (terpakai). Menurut tujuan umumnya, penelitian meliputi penelitian eksploratif, penelitian developmental dan penelitian verifikatif. Penelitian menurut tarafnya meliputi penelitian inferensial, sedangkan menurut pendekatannya meliputi penelitian longitudinal dan penelitian *cross sectional*.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan: (1) aplikasi, (2) maksud, dan (3) jenis informasi yang dikelola (Ronny Kountur, 2004: 103). Berdasarkan aplikasi, penelitian di bagi menjadi dua jenis yaitu penelitian murni dan penelitian terapan, berdasarkan maksud dapat dibagi ke dalam tiga jenis yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasi dan penelitian eksperimen. Penelitian murni dilakukan semata-mata untuk keperluan pengembangan dan perbaikan teori dan berkaitan dengan penciptaan konsep-konsep umum misalnya tentang pemahaman (*learning*) (Sumanto, 1995: 6). Penelitian terapan (*applied research, practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu (Nazir, 1988: 30).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga

menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 44). Penelitian korelasi menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut (Ronny Kountur, 2004: 104). Penelitian eksperimen yaitu penelitian di mana datanya belum pernah ada, sehingga harus diciptakan terlebih dahulu dan berguna untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas hidup manusia (Gulo, 2002: 21).

Jenis penelitian yang akan dibahas di sini adalah yang didasarkan dari jenis informasi yang dikelola yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk penulisan skripsi yang biasanya lebih bersifat deskriptif dan korelasi.

#### **a. Penelitian Kuantitatif**

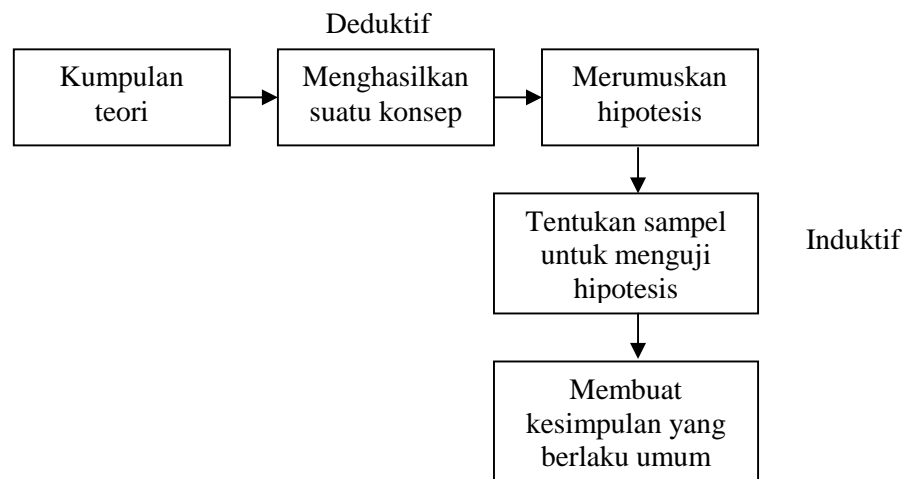
Penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang spesifik, jelas dan terperinci. Tujuan utama dari metodologi kuantitatif ini bukan “menjelaskan” suatu masalah tetapi menghasilkan suatu generalisasi yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu (Sumanto, 1995: 12). Ada pendapat dari Kerlinger yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk statistik, yaitu :

Teori dan metode analisis data kuantitatif yang diperoleh dari sampel observasi untuk mempelajari dan membandingkan sumber-sumber varian fenomena; untuk membantu pembuatan keputusan menerima atau menolak hubungan-hubungan antar fenomena yang dihipotesiskan; dan untuk membantu dalam membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipercaya (reliabel) dari observasi-observasi empiris (Hartono, 2003: 79).

Jenis data penelitian kuantitatif adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam pengujiannya. Desainnya ditentukan secara mantap sejak awal yang menjadi pedoman langkah demi langkah. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari umum ke khusus. Dikatakan deduktif karena pada awal penelitian



telah dikemukakan hipotesis yang diturunkan dari suatu teori dan kemudian diuji kebenarannya berdasarkan data empiris (Nasution, 1988: 14). Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori-teori umum yang dibuat suatu konsep yang dirumuskan menjadi hipotesis yang bersifat khusus. Gambaran dari proses deduktif-induktif ini dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Proses Deduktif Induktif Penelitian Kuantitatif  
(Sumber: Ronny Kountur, 2004: 18)

Salah satu syarat dalam penelitian kuantitatif ialah bahwa penelitian itu harus dapat diulangi dengan hasil yang sama dalam pengumpulan data. Syarat lain yang mutlak yaitu bacaan yang luas dan *up to date* (Nasution, 1988: 16). Tanpa literatur yang luas dan mutakhir sebenarnya tidak dapat diadakan penelitian kuantitatif dengan baik. Penelitian kuantitatif didasarkan atas dasar positivisme. Positivisme logis yaitu suatu aliran pemikiran yang menegaskan bahwa semua pengetahuan diperoleh dari observasi langsung dan kesimpulan-kesimpulan logis yang didasarkan pada observasi langsung (Hartono, 2003: 79). Positivisme berpendirian bahwa kebenaran hanya satu, sama bagi semua orang dan dapat diperoleh dari lingkungan. Peneliti itu objektif, terpisah dari dunia yang diamatinya, serta bebas nilai. Penelitian kuantitatif sering disebut juga dengan istilah paradigma ilmiah (*scientific paradigm*). Paradigma ilmiah membatasi diri pada pengetahuan proposional. Pengetahuan demikian merupakan esensi metode

untuk menyatakan proporsisi secara eksplisit dalam bentuk hipotesis yang diuji untuk menentukan validitasnya (Moleong, 2001: 18). Tabel 1 merupakan beberapa istilah untuk menyebutkan metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Kuantitatif	Kualitatif
Rasionalistik	Naturalistik
Penelusuran dari luar	Penelusuran dari luar
Fungsionalis	Interpretif
Positivis	Konstruktivis
Positivis	Naturalistik-Etnografis

Tabel 1. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Nama-nama Alternatif  
(Sumber: Brannen, 2002: 82).

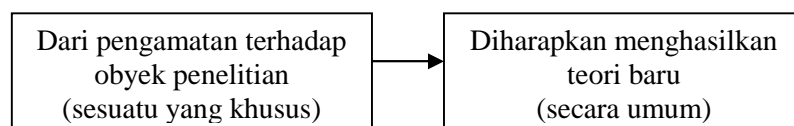
Penelitian yang dibuat dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik dalam pembuktiannya, umumnya terdiri dari lima bab. Bab satu atau bab pendahuluan terdiri dari enam bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab dua atau bab landasan teori terdiri dari empat bagian yaitu tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan (jika ada), kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis (jika ada). Bab tiga atau bab metodologi terdiri dari lima bagian yaitu tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat atau bab hasil penelitian terdiri dari empat bagian yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data. Bab lima atau bab simpulan, implikasi dan saran terdiri dari tiga bagian yaitu simpulan, implikasi, dan saran.

#### **b. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: 5). Jenis penelitian

kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik, berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar (Ronny Kountur, 2004: 16). Apabila terdapat data yang berupa angka-angka, hanya menjelaskan sesuatu saja. Penelitian kualitatif lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi (Sumanto, 1995: 11). Penelitian kualitatif bersifat empirik dengan sasaran penelitiannya yang sangat beragam permasalahannya yang terjadi sekarang ini. Penelitian sejarah masa lampau, dan juga penelitian filosofis yang biasanya merupakan penelitian kepustakaan meski menggunakan pola pikir kualitatif dari aspek kekinian permasalahan, sering dipandang sebagai penelitian kualitatif yang mempunyai sasaran khusus (Sutopo, 2002: 35).

Mahasiswa yang memilih menggunakan metode kualitatif perlu memiliki cukup pengalaman yang peka. Peneliti adalah orang yang hadir di lapangan dengan caranya sendiri jadi cukup penting memahami dan mengetahui apa sebenarnya penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif mengikuti proses pengambilan simpulan dari khusus ke umum (induktif). Penelitian kualitatif dimulai dengan observasi spesifik dan berlanjut dengan pengembangan pola-pola umum yang muncul dari masalah-masalah yang diteliti. Proses induktif dapat dilihat pada bagan 2.



Bagan 2. Proses Induktif Penelitian Kualitatif  
(Sumber: Ronny Kountur, 2004: 19).

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori, dan justru kecenderungannya adalah teori akan muncul setelah data-datanya dikumpulkan. Data penelitian kualitatif sangat menarik. Data kualitatif merupakan

sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah. Paradigma alamiah mengizinkan dan mendorong pengetahuan yang diketahui bersama guna dimunculkan untuk keperluan membantu pembentukan teori (Moleong, 2001: 18). Mengumpulkan data kualitatif merupakan suatu pelaksanaan kerja yang intensif, biasanya memakan waktu berbulan-bulan sampai bertahun-tahun. Catatan lapangan dan data yang begitu banyak mungkin memerlukan waktu berbulan-bulan sampai bertahun-tahun untuk menganalisisnya secara teliti.

Tiga dimensi yang tampak untuk mempertentangkan berbagai metode penelitian kualitatif adalah: (1) masalah dan perihal peneliti, (2) sifat pengetahuan, dan (3) hubungan antara peneliti dengan topik penelitian. Semua metodologi kualitatif sama-sama memiliki tiga asumsi mendasar, yaitu: (1) pandangan holistik, (2) pendekatan induktif, dan (3) penelitian naturalistik (Hartono, 2003: 86).

Perbedaan yang menyolok pada susunan laporan skripsi pada penelitian kuantitatif dibandingkan dengan penelitian kualitatif yaitu sub-judul hipotesis dan kerangka penulisan pada bab satu; bab dua tentang obyek penelitian; dan bab tiga tentang prosedur (Ronny Kountur, 2004: 25). Walaupun berbeda, sebenarnya kedua jenis penelitian ini mewakili metodologi penelitian dan dapat saling mengisi.

Perbedaan-perbedaan yang dirasakan ada oleh para peneliti antara pendekatan kualitatif dan penelitian kuantitatif (apakah perbedaan ini logis ataukah tidak) berpengaruh amat besar pada fokus pelaksanaan proyek-proyek penelitian khususnya pemilihan metode (Brannen, 2004: 12). Berikut adalah tabel perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif.

Dasar Perbedaan	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis data</li> <li>• Proses penelitian</li> </ul>	Kuantitatif Deduktif-induktif	Kualitatif Induktif

• Responden/obyek penelitian	Banyak	Hanya satu yang dijadikan obyek.
• Instrumen	Kuesioner dan instrumen lainnya.	Peneliti itu sendiri.
• Tujuan penelitian	Konfirmasi	Eksplorasi

Selain perbedaan-perbedaan yang ada pada tabel di atas, perbedaan juga dapat dilihat dari segi desain penelitian yang digunakan. Tabel 3 memberikan gambaran tentang perbedaan desain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

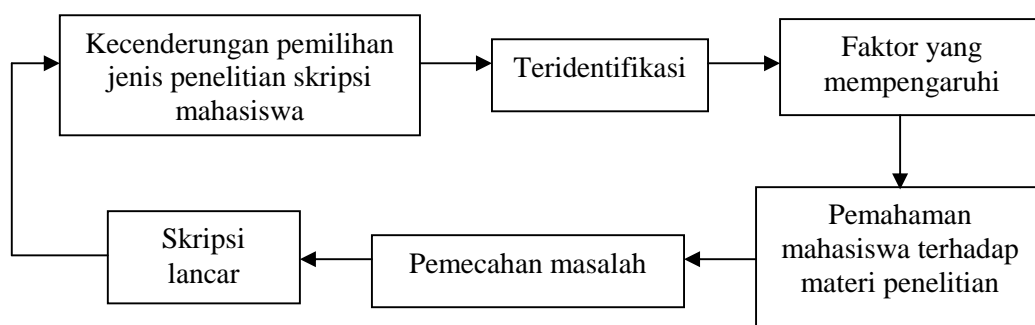
Desain Penelitian Kuantitatif	Desain Penelitian Kualitatif
Desain terinci dan mantap.	Desain tidak terinci, fleksibel, timbul ( <i>emergent</i> ) serta berkembang sambil jalan antara lain mengenai tujuan, subyek, sampel, dan sumber data.
Desain direncanakan sebelumnya pada taraf persiapan (proyektif).	Desain sebenarnya baru diketahui dengan jelas setelah penelitian selesai (retrospektif).
Mengemukakan hipotesis sebelumnya, yang akan diuji kebenarannya.	Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya; hipotesis lahir sewaktu penelitian dilakukan; hipotesis berupa “ <i>hunches</i> ”, petunjuk yang bersifat sementara dan dapat berubah; hipotesis berupa pertanyaan yang mengarahkan pada pengumpulan data.
Hipotesis menentukan hasil yang diharapkan; hasil telah diramalkan <i>a priori</i> ; hasil penelitian telah terkandung dalam hipotesis. Jumlah variabel terbatas.	Hasil penelitian terbuka, tidak diketahui sebelumnya, karena jumlah variabel tidak terbatas.
Dalam desain jelas langkah-langkah penelitian serta hasil yang diharapkan.	Desain fleksibel, langkah-langkah tidak dapat dipastikan sebelumnya dan hasil

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, jadi pada tahap akhir.	penelitian tidak dapat diketahui atau diramalkan sebelumnya.
	Analisis data dilakukan sejak mulanya bersamaan dengan pengumpulan data, walaupun analisis akan lebih banyak pada tahap-tahap kemudian.

Tabel 3. Perbandingan Desain Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif  
(Sumber: Nasution, 1988: 28)

## B. Kerangka Pemikiran

Secara singkat kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Bagan 3. Skema Kerangka Pemikiran

Dalam proses penulisan skripsi mahasiswa ada suatu kecenderungan. Mahasiswa cenderung menggunakan salah satu jenis penelitian, dengan kata lain ada salah satu jenis penelitian yang mendominasi jenis penelitian lain. Dalam hal ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kecenderungan ini apakah telah berlangsung lama ataukah tidak, apakah hanya sesekali muncul. Hal ini yang perlu diteliti. Setelah kecenderungan pemilihan jenis penelitian ini teridentifikasi dan diketahui bahwa mahasiswa cenderung menggunakan salah satu jenis penelitian, entah itu penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, peneliti sinkronkan dengan masalah yang akan dikaji. Apakah memiliki hubungan yang relevan. Jika iya, penelitian dilanjutkan dan jika tidak, peneliti harus

mencari masalah lain yang sesuai dengan persoalan yang terjadi. Jika sesuai, peneliti mencari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam kecenderungan ini, baik faktor dari luar mahasiswa (eksternal) maupun dari dalam diri mahasiswa (internal). Mahasiswa memilih jenis penelitian tersebut karena faktor kemudahan atau karena jenis penelitian inilah yang sering digunakan mahasiswa. Dalam memilih jenis penelitian harus disesuaikan dengan tema dan masalah yang diteliti. Meskipun skripsi yang dikerjakan masih bersifat penelitian dasar tetapi mahasiswa tetap harus memperhatikan faktor-faktor pendukung penulisan skripsi. pemecahan masalah sangat diperlukan untuk mengurangi atau setidaknya menekan kecenderungan mahasiswa, sehingga tidak ada jenis penelitian yang sangat dominan dan tidak ada yang menjadi tersisih. Apalagi jika kecenderungan yang terjadi sangat signifikan dan begitu menyolok. Alangkah baiknya jika kedua jenis penelitian ini dapat berjalan seimbang dan bisa saling melengkapi satu sama lain. Selagi kecenderungan itu berdampak positif bagi mahasiswa memang tidak menjadi persoalan, tetapi jika menimbulkan dampak yang negatif. Maka dari itu perlu diadakan suatu pemecahan masalah yang berarti baik dari pihak mahasiswa maupun staf pengajarnya. Jika masalah kecenderungan sedikitnya sudah dapat teratasi diharapkan mahasiswa dalam penulisan skripsi tidak akan menemui hambatan dan skripsi akan berjalan lancar.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kampus Prodi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Sebelas Maret Surakarta, tepatnya di Jalan Ir. Sutami 36A FKIP Gedung E Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi pada kegiatan penelitian merupakan hal yang penting dan sebagai tahap awal dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta juga merupakan satu-satunya pendidikan profesi guru seni rupa negeri yang ada di Surakarta dan telah mampu menghasilkan lulusan sebagai guru Pendidikan Seni Rupa yang berkompeten di dunia pendidikan.

## **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah sejak disetujuinya proposal skripsi, yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2006.

### **B. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang relevan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan dan menjelaskan data yang seteliti mungkin. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan secara lengkap, obyektif dan menyeluruh mengenai obyek penelitian. Selain itu, metode deskriptif diambil karena peneliti sudah mengetahui variabel yang terlibat di dalam sasaran studinya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa (Nazir, 1988: 63).

Menurut Yin, penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang terpancang (*embedded research*) yaitu penelitian yang sudah menentukan fokus penelitian berupa variabel utamanya yang akan dikaji berdasarkan pada tujuan dan minat penelitiannya sebelum peneliti ke lapangan studinya (dalam Sutopo, 2002: 42). Strategi yang digunakan adalah penelitian dengan strategi kasus tunggal terpancang. Penelitian hanya diadakan di satu objek saja yaitu Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta. Permasalahan dan



fokus penelitian sudah ditentukan sebelum penulis terjun dan menggali permasalahan di lapangan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dasar karena hanya untuk pemahaman mengenai suatu masalah.

### **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001: 112). Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya tidak ditentukan oleh kuantitasnya tetapi lebih ditentukan oleh proses terjadinya jumlah dan cara memandang atau perspektifnya (Sutopo, 2002: 48). Suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Ketepatan sumber data akan membawa ketepatan informasi yang didapatkan pula. Jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Informan**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya (Sutopo, 2002: 5). Informan adalah orang yang diwawancarai dan dianggap tahu tentang hal yang diteliti yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2000 sampai 2002, dosen pengampu mata kuliah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif serta Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta. Kedudukan mahasiswa di sini merupakan pelaku aktivitas yang menerima informasi langsung (menerima materi perkuliahan dan melakukan proses penyusunan skripsi) dari dosen. Pemilihan mahasiswa sebagai informan didasarkan pada Indeks Prestasi yang baik dan pernah tidaknya mahasiswa tersebut melakukan sebuah penelitian baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dosen di sini berperan sebagai informan utama yang secara langsung mengelola dan merencanakan kegiatan perkuliahan serta melakukan pembimbingan skripsi pada mahasiswa.

## **2. Tempat dan Peristiwa**

Tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Tempat yaitu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data dengan melihat dan mengamati secara tidak langsung peristiwa saat terjadi proses penulisan skripsi mahasiswa, proses konsultasi dengan pembimbing skripsi, dan pemberian materi perkuliahan di kampus Prodi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta.

## **3. Dokumen**

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2001: 161). Dokumen merupakan jenis sumber data tertulis yang berhubungan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu) (Sutopo, 2002: 54). Dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang terdapat di Program Studi Pendidikan Seni Rupa berupa katalog skripsi mahasiswa, di Bagian Skripsi FKIP berupa daftar proposal mahasiswa dan perpustakaan berupa buku mengenai penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif serta buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1988: 86).

## **D. Teknik Cuplikan (*Sampling*)**

Teknik cuplikan atau *sampling* merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi dan cuplikan dalam penelitian kualitatif sering juga dinyatakan sebagai internal sampling (Sutopo, 2002: 55). Dalam cuplikan yang bersifat internal, cuplikan diambil untuk mewakili informasinya, dengan kelengkapan dan

kedalamannya yang tidak sangat perlu ditentukan oleh jumlah sumber datanya, karena jumlah informan yang kecil bisa saja menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan tepat daripada informasi yang diperoleh dari jumlah informan yang lebih banyak, yang mungkin kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *snowball sampling* untuk informan dan dokumen dan sebagian lagi menggunakan *purposive sampling*. Pertama teknik cuplikan yang digunakan bersifat *snowball sampling* artinya peneliti belum tahu secara tepat informan dan dokumen yang dipilih sehingga peneliti bisa beertanya pada informan pertama untuk mengetahui siapa yang lebih mengetahui informasi yang dicari peneliti. Demikian seterusnya, semakin lama semakin mendekati informan yang paling tepat. Setelah itu peneliti baru memperoleh cuplikan yang bersifat *purposive sampling* di mana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

#### **1. Wawancara**

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi ini sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001: 135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan bisa semakin

terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan pandangan, sikap, dan pendapat mereka terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih jenis penelitian skripsi.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya (Sutopo, 2002: 58). Teknik wawancara ini penulis lakukan terhadap mahasiswa angkatan 2000 sampai 2002, dosen pengampu mata kuliah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, serta Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta. Peneliti juga menggunakan *tape record* sebagai alat bantu wawancara. Proses wawancara dilakukan selama penelitian berlangsung guna mendapatkan informasi yang mendalam dan lengkap.

## **2. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution, 1988: 56). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung berperan pasif baik dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal dapat diamati misalnya kegiatan perkuliahan materi penelitian, secara informal pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati berbagai situasi yang ditemui. Observasi dilakukan tidak hanya satu kali baik secara formal maupun informal. Observasi dilakukan dengan mengamati proses penulisan skripsi mahasiswa, proses konsultasi dengan pembimbing skripsi, dan pemberian materi perkuliahan di kampus Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta.

## **3. Analisis Isi Dokumen**

Peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Oleh karena itu dalam menghadapi beragam arsip dan dokumen tertulis sebagai sumber data, peneliti harus bisa bersikap kritis dan teliti (Sutopo, 2002: 70). Weber menyatakan bahwa kajian isi atau analisis isi metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (dalam Moleong, 2001:163). Dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang terdapat di Program Studi Pendidikan Seni Rupa berupa data skripsi maupun proposal, data judul skripsi mahasiswa dan berupa buku mengenai penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif serta buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1988: 86).

## **F. Validitas Data**

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi (Nasution, 1988: 105). Guna menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan, teknik validitas data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi sumber dan revidi informan.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas dalam penelitian. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu, karena itu triangulasi harus bersifat reflektif (Nasution, 1988: 116). Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data atau sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis. Dari beberapa teknik triangulasi yang ada, peneliti menggunakan triangulasi sumber atau triangulasi data. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beragam sumber data yang

berbeda. Data yang sama akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber data yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2001: 178).

Dalam hal ini membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara antara dosen, mahasiswa dengan dokumen yang ada, membandingkan pendapat dari informan yang satu dengan informan yang lain.

## **2. Reviu Informan**

Reviu informan adalah salah satu teknik validitas data dalam penelitian kualitatif. Pada waktu penulis sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka (Sutopo, 2002: 83). Dalam hal ini yang dianggap sebagai informan pokok adalah Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta yaitu Bapak Drs. Edi Kurniadi, M. Pd.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Moleong, 2001: 103). Analisis data

yang dilakukan adalah teknik analisis kualitatif model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*). Proses analisis dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data melalui tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya (Sutopo, 2002: 94).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Sutopo, 2002: 92). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & A. Michael Huberman terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992: 16). Data yang terkumpul dari awal penelitian direduksi, dirangkum dan dipilih hal yang penting saja. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan (Nasution, 1988: 129).

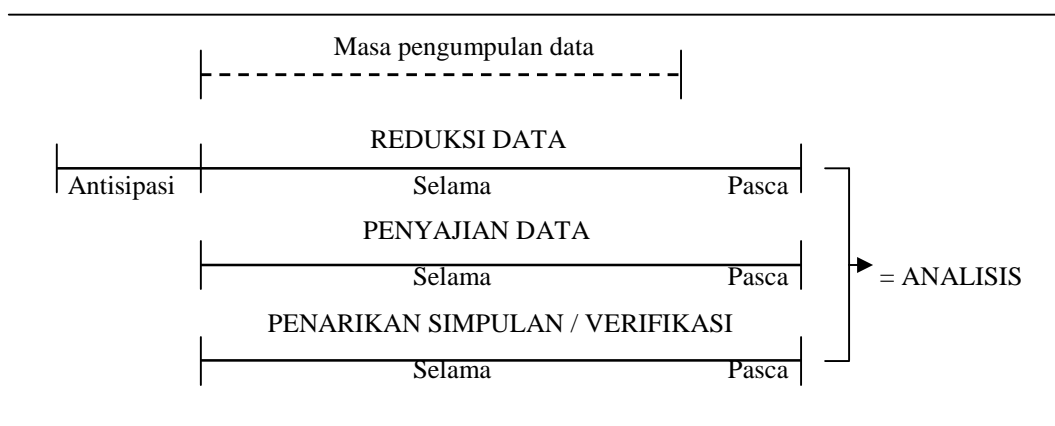
### **2. Sajian Data**

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo, 2002: 93). Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & A. Michael Huberman terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992: 17).

### **3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi agar dapat diuji kebenarannya. Verifikasi dapat dilakukan melalui pengulangan, pemantapan, dan penelusuran data; berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian; dan dengan

melakukan replikasi dalam satuan data lain (Sutopo, 2002: 93). Berikut bagan analisis model alir.



Bagan 4. Komponen-komponen Analisis Data Model Alir  
(Sumber: Miles & A. Michael Huberman  
terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992: 34)

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur melalui empat tahap, setiap tahapan dibagi menjadi langkah-langkah yang lebih rinci. Tahap-tahap tersebut adalah :

1. Tahap Persiapan
  - a. Memilih tempat dan waktu penelitian.
  - b. Mengajukan usulan penelitian dan proposal.
  - c. Mengurus perijinan dari FKIP UNS Surakarta.
  - d. Menyiapkan bahan dan perlengkapan penelitian.
  - e. Menyusun protokol dengan merencanakan jadwal pelaksanaan serta mengembangkan pedoman pengumpulan datanya.
2. Tahap Pengumpulan Data
  - a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan analisis dokumen.
  - c. Membahas data yang terkumpul.
3. Tahap Analisis
  - a. Mereduksi data.



- b. Menyusun data yang diperoleh.
- c. Menarik simpulan.
- 4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
  - a. Menyusun laporan awal.
  - b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing.
  - c. Menyusun laporan akhir.
  - d. Mengadakan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta**

Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi UNS yang berada di bawah Rektor. Fakultas mempunyai tugas mengkoordinasi dan atau melaksanakan pendidikan akademik dan / atau professional dalam satu / atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian tertentu.

Fakultas dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Dekan FKIP UNS Surakarta dijabat oleh Drs. H. Trisno Martono, M. M. dan dibantu oleh Pembantu Dekan I Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd., Pembantu Dekan II Drs. Sugiharto, Apt., M. S. serta Pembantu Dekan III Drs. Suwandono, M. Hum. FKIP UNS Surakarta dibagi lagi menjadi beberapa jurusan.

Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang dipilih di antara tenaga pengajar dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan.

Jurusan memiliki tugas melaksanakan pendidikan akademik, dan / atau professional sebagian atau cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. FKIP UNS sendiri dibagi menjadi enam jurusan yaitu jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA), Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS), Pendidikan Teknik dan Kejuruan (PTK), dan Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (POK).

Dari keenam jurusan tersebut dibagi lagi menjadi delapan belas program studi. Program studi dipimpin oleh seorang Ketua Program yang dipilih di antara tenaga pengajar dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Jurusan. Program studi memiliki tugas melaksanakan pendidikan dalam sebagian atau cabang ilmu, pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu sesuai dengan program pendidikannya. Program Studi Pendidikan Seni Rupa merupakan salah satu program studi yang berada di bawah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni selain Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pendidikan Bahasa Inggris.

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) dipimpin oleh Drs. H. Amir Fuady, M. Hum., sedangkan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa sekarang ini dijabat oleh Drs. Edi Kurniadi, M. Pd. dan sekretaris Program dijabat oleh Drs. Margana, M. Sn. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta berdiri sembilan tahun setelah berdirinya UNS yaitu tahun 1985. Pada perkembangannya juga dibantu oleh beberapa dosen sastra. Ketua Program Studi yang pertama dijabat oleh Bapak Drs. Waspada, seorang dosen seni rupa Fakultas Sastra UNS Surakarta. Program Studi Pendidikan Seni Rupa tahun 2007 sekarang ini memiliki 14 dosen.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa memiliki visi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan pendidikan seni rupa yang menghasilkan tenaga kependidikan yang bersikap kritis, reflektif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan paradigmatik kesenirupaan, sedangkan misi Program Studi Pendidikan Seni Rupa adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan

secara efektif sehingga mahasiswa mampu mengembangkan potensi diri secara optimal yang dapat dirasakan oleh *stakeholders*; misi kedua adalah menumbuhkembangkan kepribadian yang kreatif, inovatif serta professional dalam bidang pendidikan seni rupa; dan misi ketiga adalah menyelenggarakan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan seni rupa yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Tujuan Program Studi Pendidikan Seni Rupa adalah menghasilkan guru seni rupa yang mampu mengembangkan sistem pembelajaran seni rupa di sekolah umum dan kejuruan, menghasilkan ahli pendidikan seni rupa yang mampu mengembangkan konsep seni dan pendidikan seni dalam pendidikan dan pelatihan seni rupa, serta menghasilkan pemikiran dan temuan penelitian seni rupa yang berkualitas untuk pengembangan pendidikan seni rupa dan pemberdayaan masyarakat.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa juga menyediakan empat tempat yang digunakan sebagai kegiatan perkuliahan baik yang berbentuk kuliah teori dan kuliah praktek. Tempat pertama yaitu ruang gambar gedung E lantai dua FKIP, tempat kedua di ruang Galeri Seni Rupa sebelah timur gedung E FKIP, tempat ketiga terdapat di kampus Ngoresan, dan tempat keempat yang mahasiswa sebut dengan bengkel seni rupa terdapat di selatan tempat parkir sepeda motor gedung E FKIP. Di samping mendapat kuliah teori, mahasiswa juga mendapatkan kuliah praktik. Tujuan utama lulusannya adalah sebagai tenaga pendidik tetapi mahasiswa harus mempunyai keterampilan penunjang selain Program Pengalaman Lapangan (PPL) seperti seni lukis, seni patung, seni kriya kayu, kriya tekstil, dan deskomvis. Untuk dapat menempuh dan mengambil mata kuliah PPL, mahasiswa harus mengikuti dan lulus mata kuliah Pengajaran Mikro (*micro teaching*). Mata kuliah Pengajaran Mikro adalah bekal mahasiswa sebelum terjun ke lapangan untuk belajar sebagai tenaga kependidikan yang profesional, karena dalam perkuliahan Pengajaran Mikro mahasiswa berlatih menyampaikan materi meskipun hanya terbatas di depan mahasiswa lain atau teman sendiri.

## **B. Kecenderungan Mahasiswa dalam Memilih**

## **Jenis Penelitian untuk Skripsi**

Terdapat dua macam jenis penelitian yang digunakan untuk skripsi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta, yaitu jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan data statistik, sedangkan kualitatif cenderung menggunakan data yang berupa kata-kata. Masing-masing jenis penelitian ini memang mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Ada yang menganggap penelitian kuantitatif lebih mudah jika dibandingkan penelitian kualitatif, tetapi ada juga yang menganggap sebaliknya.

Ada suatu kecenderungan yang terjadi terhadap mahasiswa angkatan 2000-2002 dalam menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan sebagai metodologi penelitian untuk skripsi. Biasanya dalam masing-masing angkatan mempunyai bentuk kecenderungan yang berbeda, misal pada salah satu angkatan tertentu cenderung untuk lebih memilih jenis penelitian kuantitatif, pada angkatan berikutnya cenderung untuk lebih memilih jenis penelitian kualitatif, tetapi ada juga yang memiliki tingkat kecenderungan yang sama antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Dalam menentukan jenis penelitian yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2000-2002 selalu bertolak dari kemampuan dan pemahaman mengenai penelitian itu sendiri yang selama ini mahasiswa pelajari. Mereka menyadari dengan berpijak terhadap apa yang selama ini telah dikuasai, skripsi akan lebih mudah diselesaikan. Dalam menyelesaikan skripsi memang tidak ada suatu keharusan bagi mahasiswa untuk menggunakan salah satu jenis penelitian atau dua jenis penelitian sekaligus sebagai metode, tetapi mahasiswa diberi kebebasan selama menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di perkuliahan dan jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta merupakan salah satu program studi yang ada di UNS Surakarta yang memiliki tingkat kecenderungan yang sangat signifikan antara penggunaan jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa mengalami tingkat persentase kecenderungan pemilihan

jenis penelitian untuk skripsi yang sama setiap tahunnya seperti yang terjadi pada angkatan 2000 sampai dengan 2002. Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan dari beberapa dosen serta mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta, dikatakan bahwa dari sejumlah mahasiswa yang mengambil skripsi pada angkatan tahun 2000 sampai dengan 2002 sebagian besar menggunakan jenis penelitian kualitatif bahkan terdapat angkatan yang semua mahasiswa menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam proses penyusunan skripsi yaitu angkatan 2002 (lihat data lampiran II).

Keseluruhan jumlah mahasiswa angkatan 2000 yang masih aktif adalah 43 dan yang telah menyelesaikan skripsi adalah 24 mahasiswa. Dari 24 mahasiswa ini hanya terdapat dua mahasiswa atau sekitar 8,3 % yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penyusunan skripsi, sedangkan 22 mahasiswa cenderung menggunakan penelitian kualitatif atau sekitar 91,7 %.

Pada angkatan 2001 kecenderungan yang terjadi masih sama, dari 34 mahasiswa yang masih aktif, baru 18 mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi dan 17 (94,4 %) mahasiswa cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam proses penyusunan skripsi dan hanya terdapat satu mahasiswa yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau sekitar 5,6 %. Hal yang sama juga terjadi pada angkatan 2002 dari 10 mahasiswa yang menempuh jalur skripsi, baru satu mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menyusun skripsi.

Angkatan	Mahasiswa Telah Menyelesaikan Skripsi	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
2000	24	2 (8, 3 %)	22 (91, 7 %)
2001	18	1 (5,6 %)	17 (94,4 %)
2002	1	0	1 (100 %)

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Mahasiswa Angkatan 2000-2002 yang Telah Menyelesaikan Skripsi  
( Sumber: Buku Daftar Ujian Skripsi Mahasiswa Prodi Pend. Seni Rupa FKIP UNS Surakarta )

Pada tabel tersebut dapat dilihat tentang tingkat kecenderungan mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi dari angkatan 2000-2002 di mana hampir semua mahasiswa menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsi. Persentase tersebut dihasilkan dari rumus penghitungan sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum \text{mahasiswa pengguna jenis penelitian setiap angkatan}}{\sum \text{mahasiswa telah menyelesaikan skripsi setiap angkatan}} \times 100 \%$$

Kebanyakan dari mahasiswa menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan jenis penelitian kuantitatif. Sebelum terjun ke skripsi mahasiswa sudah beranggapan bahwa jenis penelitian kuantitatif terlalu sulit dipahami karena berkaitan dengan rumus dan angka-angka yang mereka belum sepenuhnya memahami urutan atau pengolahan datanya meskipun dalam penelitian kuantitatif pengolahan data bisa dikerjakan melalui komputer. Mahasiswa takut jika ada suatu pertanyaan dari mana angka-angka itu berasal dan bagaimana urutan pengolahan datanya, daripada mempersulit diri mereka lebih memilih jenis penelitian kualitatif. Selain mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsinya, kecenderungan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk skripsi juga terjadi terhadap mahasiswa yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi.

Hampir semua mahasiswa menggunakan penelitian kualitatif, tidak ada mahasiswa yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Mahasiswa sudah mulai berpikir jenis penelitian mana yang memudahkan mereka untuk menyusun sebuah skripsi, karena untuk sebuah skripsi tidak semua mahasiswa dapat menyusun secara cepat. Ada yang perlu belajar kembali memahami tentang jenis penelitian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Angkatan	Mahasiswa Sedang Menyusun Skripsi	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
2000	10	0	10 (100 %)
2001	12	0	12 (100 %)

2002	9	0	9 ( 100 %)
------	---	---	------------

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian  
Mahasiswa Angkatan 2000-2002 yang Sedang Menyusun Skripsi  
( Sumber: Daftar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pend. Seni Rupa FKIP UNS Surakarta )

Dari sembilan belas mahasiswa angkatan 2000 yang belum menyelesaikan skripsi, baru sepuluh mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi, sembilan mahasiswa yang lainnya masih belum melakukan proses penyusunan skripsi, bahkan ada juga mahasiswa yang masih mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa angkatan 2000 yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi tersebut kesemuanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Mahasiswa angkatan 2001 yang dalam proses penyusunan skripsi berjumlah dua belas mahasiswa sedangkan empat mahasiswa lainnya belum dalam proses penyusunan skripsi. Angkatan 2002 terdapat sembilan mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dan kesemuanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan kata lain dari tiga puluh satu mahasiswa angkatan 2000, 2001, dan 2002 tersebut yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi kesemuanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, tidak ada mahasiswa yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam proses penyusunan skripsi. Jadi dari keseluruhan ketiga angkatan yaitu dari angkatan 2000, 2001 dan 2002, kecenderungan mahasiswa lebih besar pada penggunaan jenis penelitian kualitatif.

Dari 87 mahasiswa ketiga angkatan yang masih aktif, 71 (81,6 %) mahasiswa menggunakan penelitian kualitatif, tiga mahasiswa (3,5 %) menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah tersebut baik yang sudah lulus, sudah selesai mengerjakan skripsi maupun yang dalam proses penyusunan, sedangkan 13 (14,9 %) mahasiswa belum menyusun skripsi. hasil persentase tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus perhitungan di bawah ini.

$$N = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = hasil

$\Sigma A$  = jumlah mahasiswa yang menggunakan penelitian kuantitatif / kualitatif maupun yang belum mengerjakan skripsi.

$\Sigma B$  = jumlah mahasiswa angkatan 2000 s/d 2002

Untuk lebih jelasnya hasil dari total tingkat kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Angkatan	Kuantitatif	Kualitatif	Belum	Jumlah
2000	2	32	9	43
2001	1	29	4	34
2002	0	10	0	10
Jumlah	3 (3, 5 %)	71 (81, 6 %)	13 (14,9 %)	87

Tabel 6. Total Tingkat Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Mahasiswa Angkatan 2000 - 2002

( Sumber: Data Mahasiswa Prodi Pend. Seni Rupa FKIP UNS Surakarta )

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang belum menyusun skripsi juga didapatkan data bahwa kebanyakan dari mereka akan menggunakan jenis penelitian kualitatif daripada jenis penelitian kuantitatif, dengan alasan faktor kemudahan. Seperti dinyatakan salah seorang informan sebagai berikut.

Kalau saya melihat secara gamblang, kebanyakan memilih kualitatif. terkait dengan pola pikir, kita berada di Seni Rupa jadi untuk penelitian lebih dekat dengan kualitatif. terkadang dosen juga membawa mahasiswa dalam penulisan skripsi atau semacam pemahaman terhadap penulisan skripsi sangat dipengaruhi oleh dosen (Wawancara tanggal 11 Agustus 2006 dengan Siti Palupi).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta khususnya mahasiswa angkatan 2000, 2001 dan 2003 pada intinya belum begitu berani untuk berkuat pada pengolahan data yang berupa hitungan atau angka.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Jenis Penelitian untuk Skripsi



Untuk menyelesaikan skripsi, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS terutama mahasiswa yang menempuh skripsi perlu mempersiapkan sebaik-baiknya, di antaranya pemahaman tentang apa itu penelitian yang akan kita jalankan. Mahasiswa tidak hanya sekedar menuliskan sesuatu kalimat tanpa pemahaman mengenai apa yang ditulisnya, metodologi dan jenis penelitian apa yang akan digunakannya, apakah itu jenis penelitian kuantitatif atau jenis penelitian kualitatif.

Seperti yang terjadi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta, khususnya mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2002 banyak menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsi. Hal ini sudah terjadi pada angkatan sebelumnya, tetapi pada ketiga angkatan ini dosen pengampu mata kuliah penelitian, dan kurikulum yang digunakan untuk mata kuliah penelitian sudah berbeda antara ketiga angkatan. Kecenderungan yang terjadi memang tidak berarti negatif, hanya perlu diketahui faktor apa yang mempengaruhi, karena kecenderungan ini pada dasarnya bersifat alami tanpa faktor kesengajaan. Faktor tersebut ada yang berasal dari mahasiswa dan ada dari luar diri mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jenis penelitian untuk skripsi yaitu dari segi sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, proses belajar mahasiswa, dan pengaruh teman.

## **1. Sumber Daya Manusia**

Manusia merupakan unsur terpenting dalam seluruh proses kegiatan yang ada terutama dalam hal ini adalah kegiatan perkuliahan. Di samping bidang kepegawaian yang memegang administrasi, mahasiswa dan dosen adalah bagian yang memegang peranan penting dalam menggerakkan proses belajar mengajar yang baik.

### **a. Dosen Pengampu Mata Kuliah Penelitian**

Dosen memiliki peranan yang penting dalam penyampaian materi perkuliahan, dalam hal ini materi kuliah penelitian baik penelitian kuantitatif

maupun penelitian kualitatif. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta lebih mengkhususkan penyampaian materi kuliah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dibandingkan jenis penelitian lain yang banyak terdapat sekarang ini. Dosen pengampu kedua mata kuliah ini memang berbeda dalam masing-masing angkatan. Angkatan 2000 dosen pengampu mata kuliah Penelitian I (Penelitian Kuantitatif) adalah Drs. Mulyanto, M. Pd. dan dosen pengampu mata kuliah Penelitian II (Penelitian Kualitatif) adalah Drs. Slamet Supriyadi, M. Pd, begitu juga pada angkatan 2001.

Lain halnya pada angkatan 2002, mahasiswa pada semester lima sudah dikhususkan untuk menempuh jalur skripsi atau Tugas Akhir (TA), meskipun sebelum semester lima semua mahasiswa sudah mendapatkan materi kuliah Penelitian I maupun Penelitian II seperti yang diperoleh pada angkatan 2000 dan 2001. Pada semester lima, mahasiswa angkatan 2002 mendapatkan materi pendukung penulisan skripsi atau Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) seperti mata kuliah Filsafat Ilmu, Penelitian Kuantitatif Lanjutan, Penelitian Kualitatif Lanjutan, serta Penulisan Artikel I dan II.

Jadi mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi mata kuliah penelitian dasar saja tetapi juga mendapatkan materi mata kuliah lanjutan dari materi mata kuliah penelitian sebelumnya dengan tambahan materi mata kuliah pendukung. Untuk dosen pengampu mata kuliah Penelitian I, II, dan Penelitian Kuantitatif Lanjutan adalah Drs. Mulyanto, M. Pd. yang merupakan seorang dosen lulusan S2 Jurusan Evaluasi Penelitian, sedangkan untuk dosen pengampu mata kuliah Penelitian Kualitatif Lanjutan, dan Penulisan Artikel II adalah Drs. Slamet Subiyantoro, M. Si. yang merupakan lulusan Magister Antropologi. Untuk dosen pengampu mata kuliah Penulisan Artikel I yaitu Drs. Tjahjo Prabowo, M. Sn., dan mata kuliah Filsafat Ilmu diampu oleh Drs. H. Edy Tri Sulistyono, M. Pd.

Ketiga dosen pengampu mata kuliah penelitian yaitu Drs. Slamet Supriyadi, M. Pd., Drs. Mulyanto, M. Pd., dan Drs. Slamet Subiyantoro, M. Si. memiliki ciri khas masing-masing dalam pemberian materi perkuliahan dan masing-masing dosen mempunyai cara penyampaian yang berbeda-beda. Mahasiswapun terkadang membandingkan perbedaan ini, tanpa bisa mengetahui

secara pasti cara penyampaian materi dosen yang bagaimana yang dianggap paling baik. Mahasiswa dalam hal ini hanya memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan nilai yang bagus dan lulus mata kuliah yang diampu oleh dosen yang bersangkutan. Pemilihan dosen pengampu mata kuliah penelitian ini tidak didasarkan pada bidang studi yang telah ditempuh oleh masing-masing dosen.

Dosen pengampu mata kuliah penelitian ditentukan secara sukarela. Program tidak menentukan siapa yang harus mengampu mata kuliah penelitian. Siapa yang ingin akan dipersilahkan, jadi tidak ada syarat-syarat tertentu. Tetapi jika tidak ada dosen yang bisa mengampu mata kuliah penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, baru pihak program mendiskusikannya (Wawancara tanggal 21 September 2006 dengan Edi Kurniadi).

Dosen mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti jalannya perkuliahan dan untuk mempelajari materi di luar perkuliahan. Ada dosen yang terus memacu mahasiswa untuk mempelajari materi tidak hanya dalam perkuliahan dengan pemberian tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian baik itu berupa tugas praktek di lapangan secara langsung maupun berupa tugas-tugas yang berupa teori. Ada juga dosen yang hanya memberikan tugas jika memang ada suatu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa, dengan kata lain jika tidak ada kesulitan maka tidak akan ada tugas yang diberikan karena dosen menganggap mahasiswa bahwa memahami materi yang telah diberikan. Dosen melatih mahasiswa untuk belajar mandiri dengan mempelajari atau setidaknya membaca materi terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan, dengan mempelajari terlebih dahulu dan jika nantinya menemukan kesulitan bisa ditanyakan dalam perkuliahan, sehingga komunikasi berjalan dua arah antara dosen dan mahasiswa.

Ada juga dosen yang cukup santai dalam menyampaikan materi, sehingga mahasiswa tidak dibuat tegang dalam menerima materi perkuliahan. Dosen seperti ini lebih disukai oleh kebanyakan mahasiswa, sehingga materi mata kuliah penelitian yang diberikan oleh dosen tersebut lebih mendapat respon yang bagus dari mahasiswa meskipun terkadang materi yang diberikan kurang cukup memenuhi tetapi seperti yang dikatakan di atas bahwa mahasiswa lebih

mementingkan nilai yang akan didapatkan dari mata kuliah tersebut atau lulus dengan nilai yang tidak mengecewakan.

**b. Mahasiswa (Kemampuan dan Minat)**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta kebanyakan berasal dari jurusan IPS pada sekolah menengah atau berasal dari sekolah kejuruan. Jurusan IPA lebih sedikit jika dibandingkan IPS. Pada jurusan IPA di sekolah menengah banyak dikenalkan dengan pelajaran yang berhubungan dengan aljabar yang lebih spesifik dan hampir setiap hari mereka mendapat pelajaran tersebut. Sebenarnya jurusan IPS pada sekolah menengah juga terdapat pelajaran yang berhubungan dengan aljabar seperti ekonomi akuntansi, hanya tingkat kesukarannya berbeda dan intensitasnya lebih kecil jika dibandingkan dengan jurusan IPA.

Hal ini mempengaruhi tingkat kecenderungan yang terjadi dalam pemilihan jenis penelitian yang mereka pergunakan dalam menyusun skripsi dan kemampuan dalam menerima materi kuliah yang cenderung menekankan pada materi aljabar seperti mata kuliah penelitian kuantitatif. Kemampuan mahasiswa dalam menerima materi seperti ini lebih sulit. Mahasiswa lebih cepat menyerap, memahami dan mengerti materi berupa teori atau materi yang sedikit menggunakan teori aljabar.

Materi yang diterangkan oleh dosen hanya sekedar dicatat dan apabila mendapat tugas kebanyakan mahasiswa biasanya menyalin dari pekerjaan teman.

Jadi mahasiswa tidak berpikir serius untuk mengerjakan tugas maupun untuk memahami materi lebih lanjut, sehingga materi yang berhubungan dengan masalah hitungan mendapat respon yang kurang dari mahasiswa. Ini adalah masalah kebiasaan, lain halnya jika mahasiswa sudah terbiasa dari semester awal untuk diperkenalkan pada materi seperti itu maka kemampuan mahasiswa pun dapat diasah dari awal. Semua ini berkaitan dengan kurikulum yang terdapat di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta yang kebanyakan berupa mata kuliah keahlian berkarya yang lebih bersifat praktek dan mata kuliah yang berupa teori-teori hafalan.

Jika pada program studi lain atau pada jurusan lain di luar PBS FKIP UNS Surakarta seperti jurusan MIPA dan seperti program studi akuntansi, mahasiswa telah terbiasa menghadapi angka-angka jadi bukan merupakan hal yang asing lagi karena sudah menjadi menu sehari-hari dalam materi perkuliahan. Dosen pun akan lebih cepat menerangkan materi tanpa harus secara mendetail dan penangkapan materi oleh mahasiswa pun juga lebih cepat. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan jenis penelitian untuk skripsi mahasiswanya yang banyak menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Kemampuan mahasiswa inilah yang mempengaruhi minat untuk memilih jenis penelitian apa yang akan digunakan dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta. Kemampuan yang kurang terhadap penelitian kuantitatif menjadikan sedikit ketertarikan atau minat, sehingga kecenderungan yang terjadi di mana mahasiswa lebih memilih jenis penelitian kualitatif dibandingkan penelitian kuantitatif. Mahasiswa sudah tidak berminat karena merasa tidak memiliki cukup kemampuan. Mereka tidak ingin mengambil resiko dengan mempersulit diri. Jika mereka tidak begitu menguasai dan memahami penelitian kuantitatif bagaimana mereka bisa menjawab permasalahan yang diteliti dalam skripsinya. Penelitian kualitatif lebih mendapatkan banyak minat dari mahasiswa karena mahasiswa menganggap lebih mampu menguasai penelitian ini. Kemampuan dan minat mahasiswa memang menjadi faktor pendukung untuk memotivasi dalam kelancaran penyusunan skripsi.

## **2. Kurikulum**

Kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan karena kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan zaman, begitu juga kurikulum yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga pendidik di bidang seni rupa khususnya. Kurikulum

memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar.

**a. Bahan Ajar yang Diberikan dalam Mata Kuliah Penelitian**

Bahan ajar adalah materi yang disampaikan oleh Dosen. Bahan ajar harus disampaikan secara jelas agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami, tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi pada proses perkuliahan tetapi diluar perkuliahan mahasiswa sudah melupakannya. Mahasiswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungan dan tugas utama seorang dosen adalah menciptakan lingkungan tersebut untuk mendorong mahasiswa melakukan interaksi yang memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa, peneliti sedikit menemukan mahasiswa yang benar-benar memahami apa itu penelitian kuantitatif. Terdapat juga mahasiswa yang masih ragu dengan apa yang akan dipilihnya nanti. Mahasiswa cenderung memilih jenis penelitian kualitatif dibandingkan jenis penelitian kuantitatif juga karena faktor bahan atau materi perkuliahan. Kebanyakan dari mereka menyatakan kalau bahan ajar mata kuliah penelitian kuantitatif, baik itu mata kuliah Penelitian I maupun mata kuliah Penelitian Kuantitatif Lanjutan yang diberikan oleh dosen dirasa sudah cukup.

Bahan ajar yang diberikan pada mata kuliah Penelitian Kuantitatif cenderung lebih bersifat mandiri dan hanya sedikit penjelasan dari dosen. Mahasiswa kebanyakan hanya mempelajari materi yang diberikan oleh dosen tanpa mempelajari lebih lanjut buku referensi yang lain kecuali jika ada tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa baru aktif untuk sekedar meminjam buku yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif. Materi seperti ini dianggap terlalu sulit dicerna oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta karena masih terlalu bersifat praktis.

Dosen terkadang mengambil materi perkuliahan dari pertanyaan yang diajukan mahasiswa, dengan kata lain jika tidak ada mahasiswa yang bertanya maka juga tidak ada perkuliahan. Perkuliahan hanya sekedar mengisi absen saja.

Jika tidak ada pertanyaan dari mahasiswa bukan berarti mahasiswa terlalu mengacuhkan mata kuliah penelitian kuantitatif tetapi karena mahasiswa masih bingung apa yang akan ditanyakan. Materi yang sedikit itulah yang menghambat proses pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah penelitian kuantitatif selama ini.

Lain halnya materi mata kuliah penelitian kualitatif yang lebih cenderung berupa teori-teori tidak seperti penelitian kuantitatif yang lebih membahas mengenai data yang berupa angka-angka. Kebiasaan akan materi berupa aljabar inilah yang mungkin menghambat pemahaman mahasiswa dalam menerima materi penelitian kuantitatif jika dibandingkan materi mata kuliah penelitian kualitatif.

Materi mata kuliah penelitian kualitatif yang kebanyakan berupa teori atau lebih bersifat deskriptif ini lebih mudah dicerna mahasiswa. Selain itu materi yang diberikan dosen juga cukup detail dari awal sampai akhir dan sering diulang-ulang dalam setiap perkuliahan sehingga membantu mahasiswa untuk mengingat dan memahami materi. Tugas yang diberikan tidak hanya berupa tugas teori tetapi juga tugas praktik di lapangan sehingga mahasiswa bisa langsung mempraktekan teori yang sudah diberikan di perkuliahan di lapangan yang sesungguhnya. Dengan ini mahasiswa langsung merasakan kesulitan yang dihadapi. Kesulitan tersebut kemudian dibahas dalam materi perkuliahan selanjutnya. Jadi materi yang diberikan dapat mengalir dengan sendirinya. Materi seperti inilah yang lebih disukai oleh mahasiswa.

#### **b. Strategi Mengajar Mata Kuliah Penelitian**

Strategi mengajar yang diberikan pada mata kuliah Penelitian Kuantitatif cenderung lebih bersifat mandiri dan hanya sedikit penjelasan dari dosen. Keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk jadi baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa memang dituntut untuk mengolah tetapi tidak sepenuhnya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk melakukan aktivitas seperti merangkum beberapa jenis skripsi kuantitatif dengan harapan mahasiswa akan lebih menguasai penelitian kuantitatif serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi jika tugas seperti ini tidak diimbangi dengan diskusi untuk

membahasnya secara jelas akan menjadi tidak berguna. Apalagi kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda. Salah seorang informan memberikan solusi agar penelitian kuantitatif diminati dan mahasiswa termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam mengenai apa itu penelitian kuantitatif.

Pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dalam perkuliahan dosen memberikan materi tetapi mahasiswa juga diberikan semacam contoh konkret, kemudian kita bedah bersama antara dosen dan mahasiswa dalam forum diskusi. Ketika penelitian ini dibedah, tentunya mahasiswa itu mempunyai sudut pandang sendiri mengenai penelitian itu dan dosen memberikan semacam pengarahan-pengarahan tentang penelitian kuantitatif sebenarnya (Wawancara tanggal 11 Agustus 2006 dengan Siti Palupi).

Dosen berharap mahasiswa dapat belajar mandiri dengan strategi mengajar seperti ini tanpa harus menunggu bahan ajar yang diberikan oleh dosen tetapi mengharapkan mahasiswa yang belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan Penelitian Kuantitatif. Sebenarnya dosen sudah memberikan materi-materi dasar tentang Penelitian Kuantitatif sebagai pengetahuan awal mengenai penelitian dan untuk pemahaman lebih lanjut dosen mengharapkan mahasiswa belajar dari buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan atau di tempat lain.

Pemberian bahan ajar seperti ini sebenarnya cukup bagus, hanya saja mahasiswa tidak terbiasa menerima materi yang seperti ini. Strategi mengajar yang diterapkan dalam mata kuliah penelitian kualitatif hampir sama. Bahan ajar disampaikan dalam bentuk jadi baik secara lisan seperti metode ceramah dan secara tulisan berupa fotokopi materi. Mahasiswa juga dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan terutama yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data kualitatif di lapangan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa merasa lebih menguasai dan menerapkannya dalam penyusunan skripsi karena dengan langsung terjun ke lapangan, mahasiswa dapat melatih diri bagaimana cara mendapatkan informasi, membandingkan, menganalisis serta membuat simpulan.

Selain itu dosen dalam menyampaikan bahan ajarnya selalu menjelaskan arti dan maknanya sehingga mahasiswa benar-benar menguasai tidak hanya sekedar menghafalkannya saja. Strategi inilah yang lebih disukai mahasiswa



karena mahasiswa tidak merasakan jenuh dengan karena tidak selalu belajar di lingkungan kampus.

**c. Media Mengajar Mata Kuliah Penelitian**

Media mengajar dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Dalam kuliah penelitian kuantitatif media mengajar yang digunakan sangat minim sekali. Padahal media merupakan alat untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa baik secara sadar maupun tidak sadar. Media yang sering digunakan dalam kuliah penelitian kuantitatif yaitu buku teks. Gambar, bagan atau grafik disajikan dengan cara menggambarannya pada papan tulis atau *white board*.

Media mengajar yang digunakan pada kuliah penelitian kualitatif lebih bervariasi. Selain menggunakan buku teks, dosen juga menampilkan materi melalui alat-alat elektronika seperti OHP dan komputer. Dengan penyajian dan penyampaian materi menggunakan media seperti ini mahasiswa tidak merasa bosan karena tampilan materi dalam media elektronik bisa disajikan secara sempurna.

**3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang lengkap dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mahasiswa. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai proses belajar akan terhambat. Sarana dan prasarana dalam hal ini, terutama yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta adalah berupa buku pegangan atau teks (referensi) dan perpustakaan program.

**a. Buku Pegangan (Referensi)**

Mahasiswa selain mendapatkan materi dari dosen juga mendapatkan materi dari buku melalui proses membaca. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian memang banyak jenisnya, tetapi yang paling penting adalah

buku yang mendasari kita untuk mempelajari penelitian itu sendiri tidak langsung belajar penelitian yang lebih kompleks.

Mahasiswa masih awam ketika mempelajari tentang penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, jadi diperlukan dasar terlebih dahulu sebelum berjalan lebih mendalam sehingga nantinya mahasiswa tidak mengalami hambatan. Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang paling dekat dengan mahasiswa memang menyediakan beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian, tetapi mahasiswa merasa kurang, baik dari segi isi maupun tahun terbit yang sudah lama.

Mahasiswa memang tidak mengharapkan perpustakaan program dibuat selengkap perpustakaan fakultas atau universitas, tetapi setidaknya perpustakaan program menyediakan cukup buku penelitian yang sesuai standar. Buku yang terdapat di perpustakaan sudah terbilang cukup lama dari segi tahun penerbitan. Ada empat puluh dua sumber informasi bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Ada yang berupa buku penelitian, petunjuk penulisan karya ilmiah, laporan hasil penelitian, proposal skripsi dan sebagainya, bahkan ada juga yang tidak ada hubungannya dengan penelitian Pendidikan Seni Rupa misalnya hasil Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengurus Badan Pemeriksa Koperasi Pegawai Negeri UNS dan Budaya Narkotika dan Pengendaliannya dari Segi Hukum. Buku-buku yang kurang begitu dibutuhkan seperti ini ada sedangkan buku yang berhubungan dengan penelitian kurang cukup memenuhi. Berikut tabel mengenai data buku-buku penelitian yang ada di perpustakaan program, baik buku jenis penelitian kuantitatif maupun buku jenis penelitian kualitatif.

No	Judul Buku	Pengarang	Tahun Terbit	Keterangan	Jumlah Buku
1	Riset Evaluasi dan Perubahan Sosial	Alexander W	1994	Kuantitatif dan kualitatif	1
2	Azaz-azas Penelitian Behavioral	Fred N. Kerlinger	1992	Kuantitatif	1
3	Metodologi Research	Sutrisno Hadi	1995	Kuantitatif	1
4	Analisis Data	Mathew B. Miles	1992	Kualitatif	2

	Kualitatif				
5	Metode Penelitian Survey	Masri Singrimbun	1989	Kuantitatif	1
6	Statisti Jilid II	Sutrisno Hadi	1989	Kuantitatif	2
7	Metode Riset	J. Suprananto	1978	Kuantitatif	
8	Metode Penelitian Kualitatif	M. Jazuli	1978	Kualitatif	1
9	Penelitian Pendidikan I	Drs. Suparin	1992	Kualitatif	1

Tabel 7. Daftar Rincian Buku dengan Klasifikasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta  
( Sumber: Daftar Buku Perpustakaan Prodi Pend. Seni Rupa FKIP UNS Surakarta )

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa dari 42 buku dengan klasifikasi penelitian yang ada hanya 9 buku yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tetapi kenapa hal ini bertolak belakang dengan kecenderungan pemilihan jenis penelitian yang terjadi di mana mahasiswa cenderung memilih jenis penelitian kualitatif padahal buku penelitian yang tersedia di perpustakaan kebanyakan buku penelitian kuantitatif.

Mahasiswa berpendapat bahwa bukan masalah tersebut yang begitu menentukan mengapa mahasiswa cenderung untuk memilih dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan juga karena buku-buku penelitian kuantitatif kebanyakan tahun penerbitannya sudah terlalu lama, selain itu buku penelitian kuantitatif juga terlalu rumit untuk dipelajari. Jika sudah demikian, mahasiswa kurang tertarik untuk meminjam dan mempelajari buku-buku yang terdapat di perpustakaan program.

#### **b. Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan tempat penyedia buku-buku penunjang kegiatan belajar. Buku-buku sangat membantu mahasiswa seperti dalam penyelesaian tugas kuliah maupun penyusunan skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP

UNS Surakarta juga menyediakan perpustakaan program yang berada di lantai dua gedung E FKIP UNS Surakarta. Meskipun koleksi buku tidak selengkap di perpustakaan fakultas dan universitas tetapi mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan ini dengan baik.

Keluhan yang sering datang dari mahasiswa untuk perpustakaan program seperti petugas jaga yang sering tidak ada di tempat ketika dibutuhkan serta ruangan perpustakaan yang kecil, padahal jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa tidak sedikit. Ruangan hanya berukuran 5 x 3¼ meter. Inventaris yang ada juga terbatas seperti meja 4 buah dan kursi 10 buah yang dirasa mahasiswa masih kurang. Mahasiswa berharap perpustakaan program ini dapat dibenahi lagi sehingga dalam belajar atau pengerjaan tugas di perpustakaan dapat merasa nyaman dan mahasiswa pun tidak perlu jauh-jauh pergi ke perpustakaan universitas.

#### **4. Proses Belajar Mahasiswa**

Proses belajar mengajar yang aktif sangat membantu mahasiswa dalam menyerap materi perkuliahan, tidak hanya salah satu pihak saja yang berjalan aktif. Dosen menerangkan materi, mahasiswa tidak sekedar mendengarkan tetapi juga harus benar-benar memahami materi sehingga jika terdapat materi yang belum jelas bisa langsung ditanyakan kepada dosen pengampu yang bersangkutan.

Mahasiswa yang pasif bukan berarti tidak paham, ada juga mahasiswa yang pasif karena mereka sudah merasa cukup memahami sehingga tidak ada yang ingin ditanyakan kepada dosen. Tetapi bagaimana dengan mahasiswa yang pasif tetapi tidak paham materi, seharusnya mereka tidak ragu bertanya. Hal ini yang terjadi di dalam proses belajar mengajar mata kuliah penelitian, terutama penelitian kuantitatif. Proses belajar mengajar cenderung kurang aktif sehingga suasana terkesan kaku dan membosankan. Ada keluhan seorang informan berkenaan dengan proses belajar mahasiswa sebagai berikut.

Selama ini mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terkesan agak kaku. Kita dalam pembelajaran harusnya dosen dan mahasiswa saling berinteraksi, tetapi mahasiswa di sini cenderung pasif, mungkin yang

membuat mahasiswa kurang begitu memahami materi, kalau didukung dengan situasi yang aktif akan membuat suasana yang enak dalam belajar (Wawancara tanggal 11 Agustus 2006 dengan Siti Palupi)

Dalam hal ini kita juga tidak boleh sepenuhnya menyalahkan dosen sebagai media penyampaian materi, karena di perkuliahan kita sebagai mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri. Mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan bisa mempelajari bahan materi terlebih dahulu, jika dirasa ada bab yang belum dipahami dapat ditanyakan dalam perkuliahan. Tetapi mahasiswa kita jarang yang seperti itu. Mahasiswa akan membaca bahan materi jika memang ada tugas yang diberikan oleh dosen.

Proses belajar mandiri yang diterapkan dalam perkuliahan penelitian kuantitatif kurang begitu mendapat respon yang positif. Mahasiswa menganggap proses belajar seperti ini cukup membosankan, membuat jenuh dan susah untuk menyerap materi. Materi yang disampaikan terlalu sedikit. Proses perkuliahan terlalu singkat, hanya menerangkan pokok-pokoknya saja. Selanjutnya perkuliahan diserahkan kepada mahasiswa, jika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan diberikan waktu untuk bertanya tetapi jika tidak dosen yang akan bertanya atau jika tidak ada pertanyaan perkuliahan dianggap selesai.

Dosen sebenarnya bermaksud untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar diluar perkuliahan yang diadakan di kampus, karena banyak buku penelitian yang dapat dipelajari di luar sana. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan dari kegiatan perkuliahan tetapi harus belajar dari kegiatan lain. dengan mendapat ilmu yang yang bermacam-macam itulah diharapkan proses belajar mengajar atau perkuliahan materi penelitian dapat dijadikan ajang diskusi antara dosen dan mahasiswa.

## **5. Pengaruh Teman**

Teman juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan dalam skripsi. Mahasiswa beranggapan bahwa jenis penelitian yang banyak digunakan oleh mahasiswa lain dalam program studinya sendiri berarti cenderung lebih mudah

karena memiliki banyak peminat. Mahasiswa otomatis berpikir mengapa teman mereka menggunakan jenis penelitian tersebut, mengapa tidak menggunakan jenis penelitian yang lain, mengapa jenis penelitian ini lebih banyak digunakan, dan mengapa jenis penelitian ini jarang digunakan oleh mahasiswa, apakah jenis penelitian ini lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang satunya atau bahkan sebaliknya. Pertanyaan seperti itu pasti akan muncul dibenak mahasiswa.

Mahasiswa dalam menyusun skripsi tidak selalu berdiskusi dengan dosen pembimbingnya tetapi juga dengan sesamamahasiswa baik yang seangkatan ataupun dengan mahasiswa lain angkatan. Untuk berdiskusi maka membutuhkan mahasiswa yang benar-benar memahami penelitian tersebut, jika bertanya kepada teman yang belum begitu menguasai hasil yang didapatkan akan kurang maksimal dan kebanyakan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta lebih menguasai bentuk penelitian kualitatif. Ketika seorang mahasiswa bertanya pada mahasiswa lain mengenai skripsi, pertanyaan pertama yang muncul adalah jenis penelitian apa yang digunakan, kemudian tema apa yang diambil, apakah pendidikan atau non pendidikan, siapa dosen pembimbingnya dan seterusnya.

Teman akan mendukung dan membantu selama dia bisa membantu. Seorang teman juga secara tidak langsung membujuk atau mengarahkan teman yang lainnya untuk menggunakan jenis penelitian yang digunakannya karena dengan memiliki kesamaan jenis penelitian, mereka bisa saling mendiskusikan permasalahan masing-masing tanpa hambatan yang cukup berarti dan bisa saling melengkapi satu sama lain. secara otomatis ini bisa saling menguntungkan. Maka pengaruh teman juga mempengaruhi kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa.

#### **D. Pemahaman Mahasiswa tentang Mata Kuliah Penelitian**

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa khususnya mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) skripsi, karena angkatan 2002 terdapat dua mata kuliah keahlian berkarya yaitu jalur

Tugas Akhir (TA) dan skripsi. Menyusun, membuat dan menyelesaikan skripsi bukanlah sekedar menyusun kata-kata dalam tulisan dengan jumlah yang berlembar-lembar, tetapi mahasiswa juga perlu memahami penelitian.

Skripsi merupakan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa sebagai calon sarjana pendidikan. Untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa harus melakukan penelitian yang nanti hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan skripsi. di dalam laporannya tersebut, mahasiswa harus menjelaskan latar belakang permasalahan, masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, apa manfaatnya dan sebagainya. Semua itu harus dikemas dan disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami isi yang dimaksud. Mahasiswa yang menempuh skripsi harus sudah siap dengan dasar-dasar penelitian yang sebelumnya telah diberikan pada mata kuliah penelitian, baik itu penelitian dasar maupun penelitian lanjutan.

Mata kuliah penelitian untuk mahasiswa angkatan 2000 dan 2001 hanya diberikan dalam dua mata kuliah yakni penelitian kuantitatif dasar dan penelitian kualitatif dasar yang masuk dalam Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB). Penelitian kuantitatif dasar termasuk dalam Mata Kuliah Penelitian I dan penelitian kualitatif dasar termasuk dalam Mata Kuliah Penelitian II yang masing-masing terdiri dari 2 SKS dengan rincian Penelitian I pada semester 4 dan Penelitian II pada semester 5. Angkatan 2002 mahasiswa mendapat perubahan dan penambahan mata kuliah tentang penelitian. Selain mendapatkan mata kuliah Penelitian I dan II di semester 4 dan 5, mahasiswa yang menempuh jalur skripsi juga mendapatkan Mata Kuliah Keahlian Berkarya / Pilihan II (MKB) yaitu Penelitian Kuantitatif Lanjutan pada semester 6 dan Penelitian Kualitatif Lanjutan pada semester 7 yang masing-masing memiliki bobot 2 SKS.

Mahasiswa angkatan 2002 juga mendapat MKB pendukung seperti Filsafat Ilmu (3 SKS) ditempuh semester 5, Penulisan Artikel I (2 SKS) pada semester 6, dan Penulisan Artikel II (2 SKS) pada semester 7. hal ini yang membedakan mata kuliah pendukung skripsi antara angkatan 2000 dan 2001 dengan angkatan 2002. Bobot SKS dan materi yang diberikan kepada angkatan 2000 dan 2001 dengan angkatan 2002 memang berbeda.

Angkatan 2000 dan 2001 hanya sebatas penelitian dasar sedangkan angkatan 2002 sudah dilanjutkan dengan penelitian lanjutan dan mata kuliah pendukung skripsi lainnya. Selain itu mahasiswa angkatan 2002 juga mendapatkan materi *short course* sehingga materi tentang penelitian bisa didalami lebih jauh, dengan harapan mahasiswa akan lebih memahami apa yang disebut dengan penelitian yang sebenarnya. Pemahaman mahasiswa dalam materi penelitian berguna untuk menjelaskan kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa yang cenderung lebih menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dapat dilihat bagaimana mata kuliah penelitian di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Memang tidak semua mahasiswa sepenuhnya memahami materi penelitian, hanya dianggap sebagai formalitas saja dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan tentunya untuk mendapatkan nilai. Tugas-tugas yang diberikanpun terkadang bukan hasil pekerjaannya sendiri, yang terpenting mahasiswa mengumpulkan dan nilai pasti keluar. Mahasiswa memiliki perbedaan untuk memahami materi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

### **1. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data statistik untuk menjawab masalah yang diteliti, dengan kata lain lebih banyak menggunakan angka-angka dalam penjabarannya meskipun ada bagian yang dijabarkan menggunakan kata-kata. Sebagai mahasiswa seni rupa mungkin menjadi hal yang asing dengan angka-angka karena hampir semua materi perkuliahan adalah dalam bentuk teori. Angkatan 2000 dan 2001 hanya terdapat dua mata kuliah yang membutuhkan perhitungan angka seperti Evaluasi Pendidikan dan Penelitian I (Penelitian Kuantitatif) dan masing-masing terdiri dari 2 SKS serta ditempuh pada semester yang sama yaitu semester 4, setelah itu tidak ada lagi terdapat mata kuliah yang berhubungan dengan angka atau ilmu statistik. Jika pada angkatan 2002 selain mata kuliah di atas, masih terdapat satu mata



kuliah yang berhubungan dengan angka atau ilmu statistik yaitu mata kuliah Penelitian Kuantitatif Lanjutan serta Penelitian Kuantitatif yang disampaikan dalam materi *short course* PHK A2.

Sebagian besar mahasiswa kurang cukup memahami apa yang disebut dengan Penelitian Kuantitatif. Cukup di sini karena berbagai alasan seperti faktor dosen, buku, proses belajar mengajar, kemampuan dan minat dan sebagainya. Dosen memiliki peran penting dalam menyampaikan materi penelitian kuantitatif.

Menurut mahasiswa di sini dosen kurang begitu jelas penyampaianya. Penjelasan materi dirasa masih kurang, sehingga dalam membaca buku penelitian kuantitatif juga merasa kesulitan karena kurang begitu dapat menyerap pengetahuan baik yang dijelaskan dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam membaca buku pegangan, sehingga mahasiswa tidak begitu menguasai dan memahami penelitian kuantitatif. Kebanyakan dari mereka hanya memahami di saat proses perkuliahan sedang berlanjut, tetapi begitu perkuliahan selesai materi tersebut terlupakan dan jika akan memulai perkuliahan lagi mereka harus mempelajari lagi begitu seterusnya.

Pemahaman mahasiswa yang kurang mengenai jenis penelitian kuantitatif inilah yang mempengaruhi tingkat kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jenis penelitian kuantitatif jarang digunakan oleh mahasiswa. Jika pemahaman akan penelitian kuantitatif sangat bagus kecenderungan ini dapat ditekan. Penelitian kuantitatif akan lebih sering digunakan oleh mahasiswa atau setidaknya tidak hanya satu atau dua mahasiswa saja yang menggunakan penelitian kuantitatif tetapi lebih dari itu.

## **2. Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik, berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk menyusun skripsi. Mahasiswa lebih memahami penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, maka dari itu mereka lebih memilih penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif. Pemahaman mahasiswa terhadap penelitian kualitatif dipengaruhi oleh dosen pengampu mata kuliah penelitian kualitatif, materi yang

disampaikan cukup detail, dan yang paling mempengaruhi karena penelitian kualitatif jauh dari angka-angka yang bagi mahasiswa dianggap cukup rumit.

Pada penelitian kualitatif, mahasiswa tidak perlu terikat banyaknya data yang berupa angka-angka. Mereka menuangkan hasil penelitian atau jawaban atas permasalahan yang diteliti berupa deskripsi yang menggunakan kata-kata. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa terbiasa dengan mata kuliah yang berupa teori bukan dalam bentuk teori aljabar, sehingga pemahaman terhadap mata kuliah penelitian kualitatif juga lebih daripada pemahaman terhadap mata kuliah penelitian kuantitatif. Selain itu pada angkatan 2002 mendapat materi tambahan sebagai pendukung skripsi yang juga bukan merupakan teori dalam bentuk aljabar seperti mata kuliah penulisan artikel.

Dengan materi-materi inilah mahasiswa menjadi lebih memahami lagi tentang mata kuliah penelitian kualitatif. Pemahaman mahasiswa terhadap penelitian kualitatif mengalami kemajuan, antara materi pendukung skripsi yang masuk dalam mata kuliah keahlian berkarya untuk mata kuliah pilihan skripsi saling berkaitan, saling melengkapi satu sama lain dan lagi dari mata kuliah keahlian berkarya ini hampir semua berhubungan dengan jenis penelitian kualitatif.

### **E. Pembahasan dan Interpretasi**

Terdapat kecenderungan yang cukup mencolok terhadap pemilihan jenis penelitian untuk skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2000-2002, di mana mahasiswa cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsinya. Dalam setiap angkatan jenis penelitian kualitatif terus mendominasi. Lain halnya dengan jenis penelitian kuantitatif yang sangat jarang sekali digunakan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Hanya satu atau dua mahasiswa saja dalam setiap angkatan yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bahkan dalam satu angkatan seperti angkatan 2002 tidak ada mahasiswa yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Kecenderungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor sumber daya manusia seperti dosen dan mahasiswa; faktor kurikulum seperti

bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar; faktor sarana dan prasarana seperti buku dan perpustakaan; faktor proses belajar mengajar; dan pengaruh teman. Pemilihan jenis penelitian untuk skripsi juga didasarkan dari pemahaman mahasiswa mengenai apa yang dimaksud dengan penelitian yang sesungguhnya walaupun untuk skripsi atau penelitian yang dilakukan mahasiswa S1 masih tergolong sebagai penelitian dasar, tetapi setidaknya mahasiswa memahami makna penelitian sendiri. Awal dari pemahaman mahasiswa sendiri bermula dari pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah penelitian baik mata kuliah penelitian kuantitatif maupun mata kuliah penelitian kualitatif yang diberikan selama proses perkuliahan.

Mahasiswa angkatan 2000-2002 cukup memahami dan menguasai penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dengan pemahaman yang cukup ini, mahasiswa merasakan sudah cukup siap juga dalam melakukan penelitian untuk skripsinya. Antara kecenderungan yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan tersebut dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah penelitian kuantitatif dan mata kuliah penelitian kualitatif memiliki hubungan satu sama lain yang saling mempengaruhi. Seperti kecenderungan yang ada terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya.

Faktor tersebut ada karena tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah penelitian. Pemahaman mahasiswa akan materi mata kuliah penelitian mempengaruhi kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2000-2002. Begitu terus selanjutnya ketiga komponen tersebut yaitu kecenderungan, faktor dan pemahaman memiliki keterkaitan. Kecenderungan terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya yang ditimbulkan dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah penelitian yang juga mempengaruhi kecenderungan yang terjadi, begitu seterusnya.

Mahasiswa cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif karena faktor dari dosen, materi, buku referensi, proses belajar mengajar, kemampuan dan minat mahasiswa serta pengaruh teman. Selain itu pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah penelitian juga berpengaruh terhadap penggunaannya

dalam proses penyusunan skripsi di mana mahasiswa angkatan 2000-2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Peneliti beranggapan bahwa proses terjadinya kecenderungan ini terjadi secara alami. Mahasiswa secara tidak sadar menjadi bagian dari terjadinya kecenderungan tersebut. Mahasiswa bisa saja memilih dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsinya dikarenakan memang kapasitas permasalahan yang diteliti lebih dekat dan tepat jika menggunakan penelitian kualitatif atau juga sebaliknya dengan penelitian kuantitatif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat memperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, mahasiswa angkatan 2000-2002 cenderung lebih banyak menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk skripsi. Dari 87 mahasiswa angkatan 2000-2002 baik yang sudah lulus maupun masih menempuh masa studinya 81,6 % atau 71 mahasiswa menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kuantitatif yang digunakan mahasiswa 3,5 % atau 3 mahasiswa sedangkan 13 (14,9 %) mahasiswa belum memulai penyusunan skripsi.

Kedua, kecenderungan pemilihan jenis skripsi yang terjadi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2000-2002 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sumber daya manusia berupa dosen pengampu mata kuliah penelitian dan mahasiswa (kemampuan dan minat); faktor kurikulum berupa bahan ajar yang diberikan dalam mata kuliah penelitian, strategi mengajar mata kuliah penelitian dan media mengajar yang digunakan dalam mata kuliah penelitian; faktor sarana dan prasarana berupa buku pegangan (referensi) dan perpustakaan; faktor proses belajar mahasiswa; dan faktor yang terakhir yaitu adanya pengaruh teman. Selain itu faktor dari dalam diri

mahasiswa sendiri seperti kesadaran yang kurang akan pentingnya penelitian sebagai tolok ukur pengetahuan yang telah ditempuhnya.

Ketiga, pemahaman mahasiswa angkatan 2000-2002 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta terhadap mata kuliah penelitian terutama mata kuliah penelitian kuantitatif, mahasiswa kurang memahami. Kebanyakan dari mereka hanya memahami apa itu penelitian kuantitatif pada waktu proses belajar mengajar di kelas, setelah perkuliahan penelitian kuantitatif selesai maka mahasiswa tidak akan membahas lagi di luar perkuliahan kecuali jika dosen memberikan tugas yang harus dikumpulkan. Untuk mata kuliah penelitian kualitatif mahasiswa cenderung lebih memahaminya karena dipengaruhi faktor dosen pengampu dan bentuk bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan.

## **B. IMPLIKASI**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan muncul implikasi yang dapat dipandang dari segi teoretis maupun praktis. Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di depan yang mempunyai sejumlah implikasi penting yang dapat digunakan untuk memperkuat kajian teori tentang adanya hubungan timbal balik antara tingkat kecenderungan pemilihan jenis penelitian untuk skripsi mahasiswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan tersebut dan terkadang faktor tersebut menjadi penghambat pengerjaan skripsi mahasiswa sehingga banyak mahasiswa yang hanya sekedar mengkopi hasil skripsi mahasiswa lain.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta menganggap materi mata kuliah penelitian kuantitatif terasa sulit, sehingga mahasiswa sulit untuk memulai mengerjakan skripsi yang berupa masalah kuantitatif.

## **C. SARAN**

Sehubungan dengan simpulan yang telah ada dan implikasi yang ditimbulkan, peneliti memberikan beberapa saran kepada mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah penelitian, dan kepada pihak Program Studi Pendidikan

Seni Rupa FKIP UNS Surakarta. Bagi mahasiswa seharusnya belajar untuk membuat sendiri skripsinya sehingga kita bisa mendalami isi dari skripsi bukan hanya sekedar menyalin dan jangan menjadikan dosen sebagai suatu alasan sulitnya mengerjakan skripsi karena dosen hanya menjadi salah satu faktor saja dan dalam hal ini kesadaran mahasiswa sangat dibutuhkan. Dalam perkuliahan jangan selalu menjadi pendengar setia, tetapi bertanyalah jika mengalami hambatan dalam perkuliahan sehingga dosen mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Untuk dosen terutama dosen pengampu mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian diharapkan tidak menganggap kecerdasan semua mahasiswa itu sama, karena tidak semua mahasiswa dapat menangkap semua yang dijelaskan dalam perkuliahan. Strategi mengajar yang bertahap dari materi yang dasar sampai ke materi yang lebih bersifat kompleks sangat diharapkan mahasiswa.

Untuk pihak Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta terutama dalam hal sarana dan prasarana terus ditingkatkan pengembangannya ke arah yang lebih baik lagi seperti pengadaan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian pada khususnya dan yang berhubungan dengan seni rupa pada umumnya sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan program sebaik-baiknya sesuai kebutuhan kuliah yang dijalani. Selain itu perlu diadakan semacam kursus singkat tentang penelitian yang dapat membantu mahasiswa memahami penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Hasnun. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS.
- Julia Brannen. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hartono. 2003. *Bagaimana Menulis Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hasan Basri. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jujun Suriasumantri. 2003. *Filsafat Ilmu. Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ronny Kountur. 2004. *Metode Penelitian. Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Manulang. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Milles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rara Sugiarti. 2003. “*Studi tentang Tema Skripsi Mahasiswa S-1 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta*”. *Laporan Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Sarwiji Suwandi. 2006. “*Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah*”. *Makalah*. Disampaikan dalam Pelatihan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP. Surakarta: UNS.
- Setiawan Djuharie, O. dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Slamet Subiyantoro. 2006. “*Tinjauan Empiris*”. *Makalah*. Disampaikan dalam Materi Short Course PHK A-2 Prodi Pendidikan Seni Rupa FKIP, 22 April 2006 di Ruang Gambar Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Aplikasi Metode dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Library.

Wasty Soemanto. 2002. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunita T. Winarno, Totok Suhardiyanto & Ezra M. Choesin. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya Edisi I*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## Lampiran 1

Nama : Drs. Edi Kurniadi, M. Pd.

Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta

Waktu : Kamis, 21 September 2006, pukul 10.30 WIB

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana menurut Bapak tentang penggunaan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penulisan skripsi mahasiswa ?

Sudah cukup bagus. Mahasiswa bisa menentukan bentuk penelitian apa yang digunakannya dalam penulisan skripsinya walaupun kita tidak tahu apakah skripsi mereka dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kecenderungan yang terjadi dalam pemilihan jenis penelitian sekarang ini, di mana mahasiswa lebih banyak menggunakan jenis penelitian kualitatif ?

Baik-baik saja selama mahasiswa memahami penelitian yang digunakannya, karena kita tidak mengatur mahasiswa untuk menggunakan salah satu jenis penelitian tersebut. Dan sebenarnya itu semua terjadi secara alami tanpa paksaan dari pihak manapun.



3. Menurut Bapak sendiri, hal ini dipengaruhi oleh faktor apa ?

Seperti saya katakan tadi bahwa banyaknya mahasiswa yang menggunakan penelitian kualitatif terjadi secara alami, jadi tidak ada faktor yang mempengaruhi, semuanya terjadi secara alami.

4. Apakah mahasiswa diberi kebebasan atau batasan ?

Tentu saja mahasiswa diberi kebebasan dalam menentukan bentuk penelitian apa yang akan digunakan, jika mahasiswa dibatasi untuk menggunakan salah satu penelitian entah kuantitatif ataupun kualitatif mahasiswa tidak akan berkembang.

5. Kecenderungan ini mulai dirasakan sejak kapan. Dari dulu atau baru sekarang ini atau ada peristiwa tertentu ?

Hal ini terjadi dari dahulu bukan hanya sekarang ini dan tidak ada kejadian atau peristiwa tertentu di dalam program yang mengakibatkan mahasiswa lebih banyak menggunakan penelitian kualitatif dalam penyusunan skripsi.

6. adakah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak program untuk menekan kecenderungan ini ?

Tidak. Pihak program tidak melakukan cara-cara tertentu untuk mengurangi dan menekan hal ini selama tidak berdampak buruk bagi program, bisa saja mahasiswa menggunakan penelitian kualitatif karena cocok dengan masalah yang ditelitinya tersebut. Saya juga seorang pembimbing skripsi, tidak pernah memaksakan mahasiswa untuk menggunakan penelitian kuantitatif atau kualitatif, semuanya dilihat dari permasalahan yang ada.

7. Bagaimana untuk pemilihan dosen pengampu mata kuliah penelitian, apakah terdapat syarat tertentu ?

Dosen pengampu mata kuliah penelitian ditentukan secara sukarela. Program tidak menentukan siapa yang harus mengampu mata kuliah penelitian. Siapa yang ingin akan dipersilahkan, jadi tidak ada syarat-syarat tertentu. Dan hanya beberapa dosen saja yang memahami dan mampu mengampu mata kuliah penelitian, tidak semua dosen mampu. Tetapi jika tidak ada dosen yang bisa mengampu mata kuliah penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, baru pihak program yang mendiskusikannya.

8. Apakah materi yang diberikan sudah cukup untuk menjadi bekal dan membantu mahasiswa dalam penulisan skripsi ?

Sangat membantu sekali tentunya bagi mahasiswa, dapat dilihat dari karya-karya skripsi mahasiswa sendiri.

Drs. Edi Kurniadi, M. Pd.

NIP. 131 847 182

Nama : Drs. Mulyanto, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif

Waktu : Senin, 28 Agustus 2006, pukul 10.00 WIB

#### Hasil Wawancara

1. Bagaimana Bapak sebagai Dosen Pengampu mata kuliah penelitian kuantitatif memberikan materi perkuliahan ?

Dengan memberikan teori-teori dasar penelitian kuantitatif dan tugas-tugas yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif.

2. Respon apa yang diberikan mahasiswa terhadap cara penyampaian materi yang Bapak pergunakan ?

Responnya baik, mahasiswa menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menerima materi /

Cukup memahami.

4. Apakah materi yang Bapak berikan sudah cukup membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi ?

Saya rasa materi yang diberikan selama ini sudah cukup sebagai bekal mahasiswa untuk menyusun skripsi.

5. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melakukan prpses penyusunan skripsi ?

Sudah cukup baik, rata-rata mahasiswa sudah memahami proses penyusunan skripsi.

6. Selain sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah penelitian, Bapak juga berperan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Apakah Bapak memberi kebebasan atau batasan terhadap mahasiswa dalam menentukan jenis penelitian yang digunakan ?

Saya tidak memberikan batasan-batasan, apakah mahasiswa ingin menggunakan salah satu jenis penelitian. Mahasiswa bebas menggunakan salah satu jenis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

7. Bagaimana kecenderungan mahasiswa sekarang ini dalam memilih jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ?

Mahasiswa cenderung menggunakan metode kualitatif.

8. Kemungkinan faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan ini ?

Kuarang tahu pasti, karena faktor-faktor tersebut hanya mahasiswa sendiri yangtahu secara pasti. Bisa dari dalam diri mahasiswa, bisa juga dari luar diri mahasiswa. Mungkin karena kebanyakan mahasiswa berasal dari lulusan IPS.

9. Adakah usaha-usaha dari pihak Program Studi untuk menekan kecenderungan ini ?

Yang saya tahu, belum ada.

10. Menurut Bapak, kecenderungan ini bersifat positif atau negatif ?

Selama itu tidak mengganggu, positif-positif saja. Semua itu asalkan mahasiswa memahami yang sebenarnya apa yang disebut dengan penelitian.

Drs. Mulyanto, M. Pd.

NIP. 131 792 930

Nama : Siti Palupi  
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2002  
Waktu : Jumat, 11 Agustus 2006 pukul 10.30

#### Hasil Wawancara

##### Penelitian Kuantitatif

1. Sebagai mahasiswa sejauh mana pemahaman Anda mengenai penelitian kuantitatif ?

Kalau Saya, sebenarnya penelitian kuantitatif itu bagus akan tetapi terkadang merasa kesulitan untuk memahami karena terkait dengan variasi-variasi dalam pembelajaran itu kurang.

2. Bagaimana dengan proses perkuliahan penelitian kuantitatif ?

Selama ini mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terkesan agak kaku, kita dalam pembelajaran harusnya dosen dan mahasiswa saling berinteraksi, tetapi mahasiswa di situ cenderung pasif, mungkin yang membuat mahasiswa kurang begitu memahami materi, kalau didukung dengan situasi yang aktif akan membuat suasana yang enak dalam belajar.

3. Pasif yang terjadi dalam proses pembelajaran apakah menjadi kendala ?

Kalau menurut saya, mahasiswa juga mempunyai kendala tetapi mahasiswa juga menjadi penyebabnya juga, karena setiap ada perkuliahan entah kenapa

suasana menjadi banyak diamnya. Dosen juga sebagai hambatannya, dosen harusnya memancing mahasiswa untuk aktif.

4. Menurut Anda agar penelitian kuantitatif dininati oleh mahasiswa harus bagaimana ?

Pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dalam perkuliahan dosen hanya sekedar memberi materi tetapi mahasiswa juga diberikan semacam contoh konkret, kemudian kita bedah bersama antara dosen dan mahasiswa dalam forum diskusi. Ketika penelitian itu dibedah, tentunya mahasiswa itu mempunyai sudut pandang sendiri mengenai penelitian itu dan dosen memberikan semacam pengarahan-pengarahan tentang penelitian kuantitatif sebenarnya.

5. Apakah materi dan tugas dari penelitian kuantitatif sudah mendukung untuk menyusun skripsi, khususnya yang mengambil jenis penelitian kuantitatif ?

Kalau tugas sebenarnya kalau kita mendalami dengan jauh sudah cukup, Cuma terkadang mahasiswa mengalami “penthok”, mungkin dalam mengerjakan hanya sekedar mengerjakan, sedangkan seperti apa penelitian sesungguhnya belum mampu.

6. Apa kelebihan dari proses penelitian kuantitatif ?

Kita diajak untuk berpikir secara tajam, segala sesuatu masalah yang ada kita pandang dengan cermat. Jadinya kelebihannya banyak terdapat di situ, hanya saja mahasiswa kurang begitu dapat mengikuti. Selain itu kelebihannya adalah bisa generalisasi sehingga baik diterapkan di obyek yang lebih luas.

7. Untuk materi penelitian kuantitatif apakah perlu dikembangkan ?

Perlu pengembangan-pengembangan karena penelitian kuantitatif dipahami secara teori pun sangat susah, jadi perlu pemahaman secara praktek juga. Misal dengan permasalahan seperti ini dikupas dengan metode kualitatif jadinya seperti ini, kemudian permasalahan yang lain dengan metode kuantitatif jadinya seperti ini. Permasalahan itu berbeda-beda.

8. Apakah Anda sudah mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari ?

Selama saya melakukan penelitian, belum pernah karena menurut saya kurang begitu akrab dengan penelitian kuantitatif, walaupun orang-orang bilang sebenarnya mudah, kita saja yang kurang bisa memahami.

9. Apa ada faktor yang melatarbelakangi kurang minatnya mahasiswa Prodi Pend. Seni Rupa kurang begitu berminat dengan kuantitatif ?

Mungkin karena seni rupa untuk berpikir aljabar susah, sebenarnya mahasiswa kurang begitu sering menghadapi angka-angka walaupun sebenarnya kuantitatif itu tidak hanya seperti itu, kualitatif pun bisa.

10. Kalau Anda sendiri lebih memahami jenis penelitian apa ?

Saya cenderung lebih memahami penelitian kualitatif.

#### Penelitian Kualitatif

1. Menurut Anda bagaimana proses perkuliahan penelitian kualitatif ?

Interaksi belajar mengajarnya sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif, dari proses belajar mengajar. Proses perkuliahan kualitatif, mahasiswa bisa saling memberi dan sering berdiskusi dan kita juga diberi gambaran-gambaran secara konkret terhadap penelitian kualitatif itu.

2. Sejauh ini bagaimana situasi dalam perkuliahan penelitian kualitatif ?

Cukup bagus, karena lebih bersifat fleksibel, itu yang membuat kita perlu pengembangan-pengembangan sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apakah ada yang perlu ditingkatkan lagi untuk penelitian kualitatif ?

Iya, terutama untuk buku pegangan, kita sangat minim sekali tentang hal seperti itu, yang kita gunakan adalah buku-buku yang mungkin kurang relevan untuk sekarang terutama di perpustakaan banyak buku kuantitatifnya, itu menjadi suatu kendala. Jadi perkembangan itu tidak dapat ditransfer pada masa sekarang, padahal penelitian itu selalu perkembangan sesuai dengan kondisi sosial yang ada pada saat tertentu dan waktu tertentu.

4. Bagaimana dari segi pengajar atau dosennya ?

Dosennya sudah cukup dapat membawa interaksi belajar mengajar yang aktif, hanya kita juga perlu melihat secara praktek langsung dalam penggunaan metode walaupun sudah, tetapi mahasiswa itu cenderung membuat apa adanya.

5. Apakah untuk materi perlu ditata lagi ?

Cukup.

6. Apakah Anda sudah menerapkan dalam penelitian Anda di lapangan ?

Sudah cukup sering.

7. Menurut Anda apa kelebihan penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif ?

Tergantung permasalahan yang diteliti. Menurut saya sebenarnya sama saja, Cuma kualitatif itu lebih kompleks daripada kuantitatif dalam analisis terdapat aturan-aturannya, tetapi kalau kualitatif itu fleksibel. Karena saya penelitian sering di masyarakat, saya cenderung memilih kualitatif.

8. Menurut Anda penelitian kualitatif itu bagaimana ?

Kualitatif kita lebih *fresh* dalam menerima itu karena pembahasan-pembahasan yang ada selalu bervariasi antara hari ini dengan hari besok berbeda, jadi kelebihan kualitatif yaitu dengan analogi yang pas.

9. apakah materi penelitian kualitatif sudah cukup untuk menjadi bekal dalam menyusun skripsi terutama yang menggunakan metode kualitatif ?

menurut saya cukup. Secara garis besar sudah memenuhi, hanya perlu pengembangan karena kualitatif itu kan selalu berkembang.

10. Dalam menyusun skripsi, apakah Anda diberi kebebasan dalam memilih jenis penelitian atau diberi batasan-batasan tertentu ?

Diberi kebebasan untuk memilih. Ya hanya diarahkan ke masalah.

11. Bagaimana kecenderungan pemilihan jenis penelitian untuk skripsi oleh mahasiswa Prodi Pend. Seni Rupa sekarang ini ?

Kalau saya melihat secara gamblang, kebanyakan memilih kualitatif. Terkait dengan pola pikir, kita kan di seni rupa jadi untuk penelitian lebih dekat dengan kualitatif. Terkadang dosen juga membawa mahasiswa dalam

penulisan skripsi semacam pemahaman terhadap penulisan skripsi sangat dipengaruhi oleh dosen.

12. Bagaimana menurut Anda untuk menekan kecenderungan ini ?

Perlu sosialisasi, karena memang sudah terbentuk image. Saya sendiri ketika masuk di sini sudah sering melihat penelitian kualitatif, jadi arah ke kualitatif itu cenderung lebih besar. Ketika kita menyeimbangkan keduanya, kita perlu sosialisasi yang lebih bahwasanya keseringan kita dalam melihat sesuatu bisa mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan.

13. Dalam menulis skripsi sendiri, Anda memilih jenis penelitian apa ?

Kualitatif, karena salah satunya saya suka pengembangan dan saya melihat permasalahan yang saya hadapi pas dengan kualitatif.

Siti Palupi

NIM. K3202044

## Lampiran 2

Daftar Buku dengan Klasifikasi Penelitian di Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta.

No	Judul Buku	Pengarang	Tahun	Jumlah
1	Penuntun Penyusunan Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi	Suryadi	1980	1
2	Riset Evaluasi dan Perubahan Sosial	Alexander W	1994	1
3	Azas-azas Penelitian Behavioral	Fred N. Kerlinger	1992	1
4	Metodologi <i>Research</i>	Sutrisno Hadi	1995	
5	Analisis Data Kualitatif	Mathew B. Milles	1992	1
6	Metode Penelitian Survey	Masri	1989	
		Singsririmbun		2
7	Statistik Jilid II	Sutrisno Hadi	1989	
8	Metode Riset	J. Suprananto	1978	1



9	Dasar-dasar Metodologi Pengajaran	-	1984	2
10	Petunjuk Penulisan BPK Non Praktikum dan BPK Praktikum	-	1986	1
11	Laporan Studi Lapangan Program Seni Rupa FKIP UNS Denpasar Bali	Tim		1
12	Hasil Observasi PPL di SMPN 8 Surakarta Tahun 1989	Joko Sadomo	1989	1
13	Laporan Penelitian Perseorangan Analisis terhadap Minat Studi Keterampilan Studi dengan Kemampuan Hasil Belajar pada Mahasiswa Program Seni Rupa FKIP	Slamet Subiyantoro		1
14	LPJ Pengurus Badan Pemeriksa Koperasi Pegawai Negeri UNS	-	1998	1
15	Laporan Penelitian Hubungan Antara Minat terhadap Profesi Guru dengan Nilai Belajar <i>Microteaching</i> dan Peserta PPC pada Mahasiswa Jurusan PBS	Slamet Subiyantoro	1992	1
16	Sistem Magang Sebuah Kajian terhadap Pola-pola Pembelajaran dan Keterampilan Kerajinan Ukir pada Institusi Formal Desa Sukadana Kabupaten Jepara	Slamet Subiyantoro	1999	2
17	Pelestarian Lingkungan dan Studi Pengembangan Seni Budaya	Tim		1
18	Statistik I	M. Jazuli	1978	1

19	Analisis Jaringan Proses Sosialisasi Nilai Seni Ukir Jepara	Slamet Subiyantoro	1998	1
20	Profil Industri Kerajinan Seni Ukir Desa Mantingan Kabupaten Jepara	Slamet Subiyantoro	1998	1
21	Seni Ukir: Kajian Antropologi tentang Legenda dan Cara Pewarisannya	Slamet Subiyantoro	1998	1
22	Seni Kerajinan Ukir: Sebuah Tinjauan terhadap Nilai Estetis, Teknis, Praktis dan Nilai Ekonomi-Sosial-Budaya	Slamet Subiyantoro	1998	1
23	Mobilitas Psikoteneupetik dalam Rehabilitasi Korban Narkoba	Dr. Endang E.		1
24	Bahaya Narkotika dan Pengendaliannya dari Segi Hukum	Soemilah	2001	2
25	Pelestarian Lingkungan dan Pengembangan Seni Budaya Jati Blora	Dra. Rara Sugiarti, dkk.	2001	2
26	Pedoman Penulisan Skripsi	FKIP UNS	2002	3
27	Makalah Kunci Materi Pendidikan Nasional	A. Malik Fajar		1
28	Panduan Penataran dan Lokakarya Hak Kekayaan Intelektual	-	2002	1
29	Laporan Penelitian: Kesenian Reog Tradisi	Margana	2002	1
30	Proposal Skripsi: Desain Kerajinan Marmer CV. Margo	Sri Wahyuni Bektiningsih	2002	1

31	Mulyo Laporan Penelitian: Penemuan Model Perikat Sosial sebagai Upaya Mengeliminasi Jarak Sosial sebagai Mengatasi Konflik antara Etnis Cina dan Jawa di Surakarta	Slamet Subiyantoro	2002	1
32	Penelitian Pendidikan I	Drs. Suparin	1992	1
33	Peningkatan Pengelolaan Penelitian Fakultas	Tim Penelitian Fakultas	1998	1
34	Keragaman adalah Berkah	Rahayu Supangah	2003	1
35	Diversitas dan Pluralitas kebudayaan dan Seni Pertunjukan	Slamet Subiyantoro	2003	1
36	Profil Proses Mengajar Dosen FKIP UNS Ditinjau dari Analisis Mahasiswa Tahun 1999/2000	Mulyanto	2000	1
37	Pelaksanaan Pendidikan Seni Rupa di SMA Negeri Kotamadia Surakarta	Mulyanto	1994	1
38	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kesulitan Belajar dan Kesalahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia serta Model Tindakan Pemecahannya	Edi Suryanto, dkk.	1998	1
39	Proposal Skripsi: Studi tentang Desain Batik Printing di CV. Nusantara Indah Karangkidul Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo	Waljanah		1
40	Proposal Skripsi: Studi tentang	Fatmawati	2004	1

41	Kerajinan Enceng Gondok di Pusat Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan Proposal Skripsi: Proses Melukis dengan Teknik <i>Air Brush</i> di Sanggar Canthing <i>Creative</i> Surakarta	Purwaningsih		1
42	Seminar Nasional: Multikulturalisme Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Indonesia di Era Globalisasi	UGM	2005	1

### Lampiran 3

#### Daftar Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2000 yang telah menyelesaikan skripsi.

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3200001	Amir Mahmudi	Studi tentang Pembelajaran Tatah Sungging di SMP N 2 M tahun 2006
2	K3200011	Nanik Margiyanti	Studi tentang Topeng Barongan di Kelurahan Tegal Gunung Kabupaten Blora tahun 2005.
3	K3200012	Reni Nuraeni	Studi tentang Motif Batik Tulis di Perusahaan Batik Tulis “ Tasikmalaya Jawa Barat.
4	K3200013	Ria Irawan	Studi tentang Motif-motif Hias yang Diterapkan pada Kapal Dukuh Setari Kelurahan Karangasem Utara Kec. Batang K
5	K3200014	Sholechah Wulan	Studi tentang Batik Smok di Perusahaan Batik Sherlyta Ay

6	K3200015	Hapsari Sri Haryani	Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Surakarta. Perkembangan Tenun Lurik di Perusahaan Sumber Sandan, Kecamatan Pedon Kabupaten Klaten.
7	K3200017	Untari	Studi Tenun Ikat Doso (Ditinjau dari Latar Belakang Sejarah Klasik dan Proses Produksi) di Desa Doso Kec. Pecangaan
8	K3200020	Ahmad Effendy	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertangkés) di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2004/2005.
9	K3200021	Anang Prasetyo	Deskripsi tentang Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Kelas III SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2004/2005.
10	K3200022	Bambang Riyadi	Proses Pembuatan dan Makna Simbolis Perabot Wayang Klaten Gaya Surakarta di Sentra Kerajinan Kepursari Manyaran W
11	K3200024	Daniel Gendon Prabowo	Studi tentang Ukir Tunggak Karya Bapak Saman di Desa Candi Jiken Kabupaten Blora Tahun 2005.
12	K3200025	Dutha Prarizkie Sujatmiko	Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Kelas I Antara Siswa Pendidikan TK dengan Siswa yang Tidak Melalui Pendidikan Pelajaran Kertangkés di Dabm Patimura II Kecamatan And
13	K3200028	Evi Eltina Pardon	Studi tentang Kerajinan Lampu Aksesoris Interior di Perumahan Harjo Bantul Yogyakarta.
14	K3200030	Fatmawati	Studi tentang Kerajinan Enceng Gondok di Pusat Tenun dan Ridaka Pekalongan .
15	K3200035	Iwan Hanafi	Studi tentang Ornamen Geometris pada Kerajinan Batu Parang Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul.
16	K3200037	Lukas Kokok Prakoso	Studi tentang Motif Hiasan Ukiran Khas Kudus di C.V. Rukun
17	K3200038	Maryanto Edy Nugroho	Strategis Proses Belajar Mengajar Menggambar Poster di Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2004/2005.
18	K3200040	Prasetya Budi Utama	Kajian tentang Konsep Desain dan Visualisasi Iklan pada Peta Biro Periklanan Tecma 2004.
19	K3200041	Puji Hastuti	Persepsi Siswa Kelas 1B Seni Rupa SMK Negeri 9 Surakarta Pelajaran Menggambar Teknik Tahun Ajaran 2004/2005.

20	K3200042	Purwaningsih	Proses Melukis dengan Teknik Air Brush di Sanggar Canth Surakarta.
21	K3200043	Samsul Maarip	Kajian tentang Tema Kritik Sosial pada Lukisan Karya Bib (Jrabang Slamet) dengan Menggunakan Pendekatan Semiot
22	K3200044	Siti Nurkhotimah	Studi tentang Keanekaragaman Desain Kerajinan Keramik Malahaya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
23	K3200047	Tri Irawati	Studi tentang Kerajinan Relief dari Batu Paras di Perusahaan Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
24	K3200051	Wendi	Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa dan Kerajinan Tangan c Tahun 2003/2004.

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2000 yang sedang menyusun skripsi.

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3200002	Aryo Nurdigdo Gunung N	Kajian tentang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompeten Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di SD N Bratan I Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2005 / 2006.
2	K3200003	Dwi Prasetyo	Belum
3	K3200004	Edi Surono	Studi tentang Kerajinan Cor Logam di Perusahaan Garuda
4	K3200005	Handayani	Belum
5	K3200006	Iin Damayati	Belum
6	K3200007	Joko Piono	Studi Kasus Seni Lukis Sorean Dekoratif Tema Rligius Ka Surabaya Periode 2000-2004.
7	K3200016	Teguh Agung Santoso	Studi tentang Proses Pembuatan Warna Alam pada Lukisan Jagad di Gawok Yogyakarta.
8	K3200026	Eko Purnomo	Studi tentang Pembuatan Keramik Cetak di Purwanto Wc
9	K3200027	Endid Kriswantara	Belum
10	K3200031	Fitri Amin Bukhori	Belum
11	K3200033	Harjanto	Studi tentang Ukir Tunggak Karya Bapak Saman di Desa C Jiken Kabupaten Blora Tahun 2005.
12	K3200034	Haryanti Ari	Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda di Kelas II

13	K3200036	Susilowati Joko Suhendra	Rupa SMK N 9 SURakarta Tahun Ajaran 2004 / 2005. Belum
14	K3200039	Muh. Eko Prihartanto	Belum
15	K3200045	Taufik Hidayat	Studi tentang Visual Karya Realis Perupa Autodidak dan A
16	K3200046	Tri Haryanto	Belum
17	K3200048	Tutik Sri Mularsih	Sudah (belum ada judul).
18	K3200049	Wahyu Hari Murtejo	Belum
19	K3200050	Wahyu Setiawan	Studi tentang Lukisan Realisme Karya Cak Min Periode 19

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2001 yang telah menyelesaikan skripsi

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3201002	Handoko	Studi tentang Karya <i>Handicraft</i> dari Pelat Aluminium di Pe Kuningan “ Mudatama” Dusun Banaran, Desa Cepogo, Ke Kabupaten Boyolali.
2	K3201005	Pardi	Studi tentang Anyaman Kawat di Industri “ <i>Another Craft</i> ” Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
3	K3201006	Pawestri Dwi Tisnandari	Kajian Semiotika Atribut Busana Tokoh Harjuna dalam Wa Gaya Surakarta.
4	K3201007	Rahmat Priyadi Handoyo	Ornamen pada Produk-Produk Kerajinan Kaca Produksi “E Towbasan Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.
5	K3201013	Amantul Chotimah	Studi tentang Seni Lukis Ekspresionis Dekoratif Naif Karya Karang Pucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas ]
6	K3201018	Darmawan Kristianto	Kajian tentang Seni Lukis Realis Karya Agus Wiryawan Pe Jalan Jambu 4 Colomadu Karanganyar Periode 2001/2003.
7	K3201020	Dwys Apga Kartiyanto	Pengaruh Pameran Tunggal Seni Rupa <i>Restatment</i> Bonyon terhadap Apresiasi dan Motivasi Berkarya Mahasiswa FKII
8	K3201021	Erna Novita Sari	Studi tentang Seni Lukis Dekoratif Karya G.M. Sudarta Kl
9	K3201022	Estri Ristianingrum	Studi tentang Keris Karya Suyanto.
10	K3201023	Fahrudin Andri Setiyawan	Studi tentang Penerapan Desain pada Sentra Industri Keraji Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.
11	K3201024	Fouris Madiuntoro	Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Praktek Komputer terhad

12	K3201025	Heru Rianto	Mata Pelajaran Mengoperasikan Software Pengolah Gambar Kelas I Program Keahlian Multimedia SMK N ( Surakarta ' Pembelajaran 2005 / 2006.
13	K3201027	Ike Dekawati Susiloningrum	Studi tentang Proses Pembuatan Patung Kuningan di Desa C Kab. Sukoharjo.
14	K3201028	Joko Santosa	Studi tentang Barongan di Kelurahan Tegal Gunung Kecan Kabupaten Blora Tahun 2005.
15	K3201032	Marlina Ekawati	Studi tentang Proses Pembuatan Lampu Antik dengan Tekr Kuningan di Desa Cemani, Grogol Kabupaten Sukoharjo
16	K3201035	Noktin	Studi tentang Perkembangan Desain Kerajinan Mebel Serei Periode 1990 – 2005
17	K3201037	Oni Ariwardani	Studi tentang Motif-motif Hias yang Diterapkan pada Kap Sopek Dukuh Setari Kel. Karangasem Utara Kec. Batang, I
18	K3201038	Siti Nur Afni	Studi tentang Ornamen <i>Fiberglass</i> pada Sangkar Burung di Mojosongo.
			Tinjauan terhadap Pelaksanaan Mata Pelajaran Karya Kayu II di SMK N 1 Pacitan Tahun Ajaran 2004/2005

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2001 yang sedang menyusun skripsi

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3201004	Noto Utomo	Sudah (belum ada judul).
2	K3201008	Sarimo	Blangkon Gaya Yogyakarta Ditinjau dari Bentuk, Motif d
3	K3201011	Wahyu Ananto	Studi tentang Proses Pembuatan Batik Cap di <i>Home Indust</i> Pesindon Pekalongan.
4	K3201012	Adi Nurtantyo	Belum
5	K3201015	Arbain Nur Anwar	Belum
6	K3201016	B. Arif Dwi Nugraha	Belum
7	K3201017	Bengawan Joko Prihartanto	Kajian tentang Produk Kerajinan Patung Batu Karya Parno Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen 2006
8	K3201019	Diah Rukmi Budiarti	Studi tentang Kerajinan Mosaik Batu Kalsit pada Media Ka



9	K3201026	Idayatul Fitriyah	di Desa Bulusari Kel. Bulusur Wonogiri. Kajian tentang Mata Pelajaran Tenun Kelas II Tekstil SMK Adiwerna, Tegal.
10	K3201029	Kristiyanto	Studi tentang Batik Tulis di Perusahaan Batik Puri Desa Cc Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Pacitan
11	K3201031	M. Farid Hajiyo	Studi tentang Proses Pembuatan Alat Musik Perkusi di Dan Surakarta
12	K3201033	Muhammad Halim Kusuma	Studi tentang Proses Pembuatan Iklan <i>Outdoor</i> dengan Dig Iklan Mayesta Pariwisata Surakarta 2006.
13	K3201036	Nunung Supriyanti	Efektivitas metode <i>Contextual Teach Lering</i> terhadap Pe Cipta (Kreativitas) Anak Kelas V dalam Mata Pelajaran Se Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar Tahun Pembelajaran 20
14	K3201040	Teguh Subagyo	Studi tentang Pendhok Keris Gaya Surakarta
15	K3201041	Tony Ghanesworo	Tinjauan tentang Seni Lukis <i>Pop Art</i> Karya Toni Aryadi Pe
16	K3201042	Yustinus Miwahyu Febrianto	Belum

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2002 yang telah menyelesaikan skripsi.

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3202032	Indra Prastowo	Analisis Pembelajaran Menggambar Bebas pada Mata Pela Tangan dan Kesenian di Kelas V SD Negeri 5 Giritontro W

Daftar skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta angkatan 2002 yang sedang menyusun skripsi.

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	K3202002	Dwi Kiswantini	Studi Kendala-kendala Mahasiswa Prodi Seni Rupa Tahun Menulis Skripsi.
2	K3202003	Endang Kus Fitriani	Studi tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompeten Rupa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 19 Surakarta.
3	K3202009	Mahmudah	Studi Kendala-kendala Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni F 2001 dalam Menulis Skripsi.

4	K3202012	Nurul Yuniati	Kesiapan Guru Mata Pelajaran Gambar Raster ( <i>Digital Ima</i>
5	K3202014	Siti Palupi	Surakarta menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi Ta
6	K3202021	Ary Prihayati	Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Tingka
7	K3202038	Naimatush Sholihah	Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Seni Rupa Berbasis I
8	K3202044	Rizky Rizkapuri	Islam Kecamatan Serengan Tahun 2006.
9	K3202048	Sri Hayanti W.	Studi tentang Kecenderungan Pemilih Judul Skripsi Mal
			Studi Seni Rupa FKIP UNS.
			Studi tentang Peran Kepala Sekolah dan Hambatan yang Di
			Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa dengan S
			Ajaran 2006/2007 di MA N Karanganyar.
			Studi tentang Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Sl
			Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan PBS FKIP U
			Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbas
			Muhammadiyah 8 Surakarta

#### Lampiran 4

##### Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Foto 1. Wawancara dengan Mahasiswa

(Dokumentasi : Ary Prihayati, 2006)



Foto 2. Perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
(Dokumentasi : Rizky Rizkapuri, 2006)

**BADAN PERMUSYAWARATAN DESA**  
**DESA SINGODUTAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**  
**Jalan Sendang Siwani No.      Telp.      Kode Pos 57652**

---

No. : 004 / BPD / III /2007

Kepada

Lamp. : -

Yth.

Bpk/Ibu/Sdr.....

Hal : Undangan

Di tempat

Dengan Hormat,

Mengharap kehadiran Bapak / Ibu / Saudara Pada :

Hari / tanggal : Senin, 19 Maret 2007

Waktu : Pukul 19.30 WIB

Tempat : Pendopo Kelurahan Desa Singodutan

Keperluan : Rapat persiapan pembentukan panitia Pilkades

Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Singodutan, 18 Maret 2007

Ketua

Sekretaris

Wagiyo

Joko Susanto